

**ANALISIS KETERLIBATAN ORMAS MUHAMMADIYAH DALAM
PENGEMBANGAN UMKM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
(Studi Kasus di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Falah Novianti
NIM : 21420732
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2025

**ANALISIS KETERLIBATAN ORMAS MUHAMMADIYAH DALAM
PENGEMBANGAN UMKM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA
(Studi Kasus di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Falah Novianti
NIM : 21420732
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Keterlibatan Ormas Muhammadiyah
dalam Pengembangan UMKM dan Penyerapan
Tenaga Kerja (Studi Kasus di Pimpinan Daerah
Muhammadiyah Magetan)

Nama : Falah Novianti

NIM : 21420732

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 13 November 2001

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Isi dan format telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ponorogo, 11 Agustus 2025

Pembimbing I

Choirul Hamidah, S.E., M.M
NUPTK. 5750747648230090

Pembimbing II

Yeni Cahyono, S.E., M.E. Sy
NUPTK. 5241753654130143

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Slamet Santoso, S.E., M.Si
NUPTK. 1970101619990412

Dosen Penguji

Choirul Hamidah, S.E., M.M
NUPTK. 5750747648230090

Dr. Slamet Santoso, S.E., M.Si
NUPTK. 0348748649130083

Sayid Abbas, S.E., M.Si
NUPTK. 1438750651130102

HALAMAN PERNYATAAN
TIDAK MELANGGAR KODE ETIK PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 20 Juni 2025




Ralah Novianti

NIM. 21420732

ABSTRAK

Falah Novianti, NIM.21420735, Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Skripsi : “Analisis Keterlibatan Ormas Muhammadiyah dalam Pengembangan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Magetan”

Organisasi masyarakat (Ormas) Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di Kabupaten Magetan, melalui pemberdayaan UMKM dan penyerapan tenaga kerja. Dengan struktur kelembagaan yang kuat dan jaringan luas, Muhammadiyah menggerakkan lembaga-lembaga otonom seperti Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan serta amal usaha untuk memberikan pelatihan, pendampingan, akses permodalan, dan fasilitasi pemasaran bagi pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi di mana peneliti menarik kesimpulan dari data lapangan yang bersifat dinamis dan kaya makna. Peneliti secara berulang mendengarkan hasil wawancara untuk menghindari informasi yang maknanya sama (redundansi), mengidentifikasi signifikansi data, mengklasifikasikan berdasarkan kemiripan, dan menemukan pola yang membentuk tema. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan amal usaha Muhammadiyah, dokumen program pemberdayaan ekonomi, serta data statistik dari instansi terkait seperti BPS Kabupaten Magetan dan Dinas Koperasi dan UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha warga dan masyarakat sekitar, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, baik secara langsung melalui unit-unit usaha sosial maupun secara tidak langsung melalui penguatan UMKM. Model pemberdayaan ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, kemandirian, dan pemerataan kesejahteraan. Di Magetan, kontribusi Muhammadiyah memperkuat ekosistem ekonomi lokal serta meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan. Dengan demikian, peran Muhammadiyah menjadi bukti konkret bahwa ormas dapat berkontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Ormas Muhammadiyah, Pengembangan UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja

MOTTO

"Menyerah mungkin pernah terlintas, tetapi terus berjuang selalu menjadi pilihan. Sebab dalam setiap titik lelah, ada harapan yang menunggu untuk diwujudkan."



KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Taufik serta Hidayahnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KETERLIBATAN ORMAS MUHAMMADIYAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA (Studi Kasus di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan)”**. Sebagai salah satu syarat akademis dalam rangka menyelesaikan Program Sarjana di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Pada skripsi ini dapat dijabarkan mengenai variabel Pengembangan UMKM (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2) terhadap Ormas Muhammadiyah (Y) sehingga nantinya dapat dipergunakan untuk mengetahui peran pekerja perempuan dalam Usaha Mikro Kecil Menengah berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Terselesaikannya skripsi ini saya mengucapkan Terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rido Kurnianto, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Dr. Slamet Santoso, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran. Serta berterima kasih atas motivasi, arahan, masukan serta kesabaran dalam membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Naning Kristiyana, S.E., M.M selaku wakil dekan Fakultas Ekonomi Unibersitas Muhammadiyah Ponorogo.
4. Bapak Rizki Lisyono Putro, M.Pd., M.Ak selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan selama proses pembelajaran hingga terselesaikannya karya ini.
5. Ibu Choirul Hamidah, SE., MM sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.

6. Bapak Yeni Cahyono, SE., ME.Sy, selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Program Studi Ekonomi Pembangunan.
7. Bapak Asis Riat Winarto, SE., ME., Sayid Abbas SE., M.Si. Rochmat Aldy Purwomo, SE., MSi, dan dosen-dosen pengajar yang telah memberikan ilmu, pengetahuan danawasannya.
8. Tim Penguji skripsi yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis menempuh ujian skripsi serta memberikan masukan guna memperbaiki skripsi.
9. Dan semua pihak yang telah membantu, tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, semoga hasil yang tertuang pada skripsi ini bisa bermanfaat sebagai bahan dan referensi bagi pembaca untuk itu saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Ponorogo, 20 Juni 2025



Falah Novianti

NIM. 21420732

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa Syukur Kehadiran Allah SWT yang melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya yang telah memberikan kemudahan semua urusan hamba-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada-Mu, Ya Allah, yang telah memberi rahmat, kekuatan, dan petunjuk dalam setiap langkahku. Terima kasih atas nikmat iman, ilmu, dan kesempatan yang Kau berikan. Jadikanlah ilmu ini bermanfaat dan amal yang diridhai oleh-Mu.
2. Surgaku Ibuku Aniek Sijamini, meski ragamu telah tiada, doamu adalah kekuatan terbesar yang menuntunku hingga titik ini. Setiap langkahku adalah lanjutan dari kasih sayang dan pengorbananmu yang abadi. Semoga engkau bangga melihat anakmu berdiri kuat, meski tanpa hadirmu secara nyata.
3. Untuk Dedeku Atik Suharsini, terima kasih atas setiap doa, perhatian, dan kasih sayang yang tak pernah putus. Tanpa bimbingan dan dukunganmu, mungkin aku tak akan sekuat hari ini.
4. Suamiku tercinta Tri Anggara Anjar P, Terima kasih telah menjadi pelabuhan tenang di tengah badai. Kesabaran, cinta, dan semangatmu adalah penguat di setiap masa sulitku. Terima kasih telah menjadi penyemangat dalam tiap lelah dan teman dalam tiap harap.
5. Teruntuk diri saya sendiri Falah Novianti terima kasih sudah berjuang sejauh ini di tengah segala perjuangan, rasa lelah, dan keraguan. Ini adalah bukti bahwa mimpi, usaha, dan doa tidak pernah sia-sia.
6. Untuk sahabatku yang selalu ada di setiap proses – mendengarkan keluh kesah, menyemangati tanpa henti, dan menemaniku melewati malam-malam panjang penuh ketidakpastian. Terima kasih karena tak pernah lelah mendukungku.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan tahun 2021 terima kasih telah menjadi teman menuntut ilmu penulis selama menempuh perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
RINGKASAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	13
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
1. Ormas Muhammadiyah	15
2. Pendampingan Usaha.....	17
3. Sektor Informal	23
4. Pengembangan UMKM	24
5. Ketenagakerjaan	26

6. Penyerapan Tenaga Kerja	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Objek Penelitian	37
3. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2 Data dan Sumber Data	37
3.3 Metode Pengambilan Data.....	38
3.4 Definisi Operasional Variabel	40
3.5 Metode Analisis Data.....	42
BAB IV	45
PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
2. Gambaran Umum Persyarikatan Muhammadiyah Magetan	45
3. Profil Informan.....	51
4.2 Pembahasan	57
BAB V.....	74
PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran Nasional Tahun 2024	3
Tabel 2. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Kab. Magetan, Agustus 2023 dan Agustus 2024	5
Tabel 3. Data Amal Usaha Muhammadiyah di Indonesia.....	7
Tabel 4 Data AUM Ekonomi Kabupaten Magetan 2025	8
Tabel 5. Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 6 Jumlah Data Pegawai di Lingkungan AUM Per Januari 2025.....	48
Tabel 7. Data Pelaku UMKM yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha di Kabupaten Magetan.....	54
Tabel 8. Data Informan (Pegawai AUM) Kabupaten Magetan.....	57
Tabel 9. Hasil Wawancara Narasumber	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daya Serap Tenaga Kerja UMKM secara Internasional (%)	3
Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian	35
Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Magetan	45
Gambar 4. Hasil Kerangka Konseptual Penelitian	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi 1 Pemilik UMKM (Bu Marti).....	80
Lampiran Dokumentasi 2 Pemilik UMKM (Pak Abdul)	80
Lampiran Dokumentasi 3 Pelaku UMKM (Es Teh Solo)	81
Lampiran Dokumentasi 4 Pelaku UMKM (Berkah Laundry).....	81
Lampiran Dokumentasi 5 Pelaku UMKM (Fotocopy Mitra.com).....	82
Lampiran Dokumentasi 6 Tenaga Pendidik (SD Muhammadiyah 1 Magetan)	82
Lampiran Dokumentasi 7 Tenaga Pendidik (SD Muhammadiyah 1 Magetan)	83
Lampiran Dokumentasi 8 Pekerja Sosial (Panti Asuhan Muhammadiyah Magetan)	83
Lampiran Dokumentasi 9 Pekerja Sosial (Panti Asuhan Muhammadiyah Magetan)	84
Lampiran 10 Hasil Cek Plagiarisme.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sedang membangun berbagai sektor berkembang di berbagai aspek ekonomi, seperti pendidikan, infrastruktur, sarana maupun prasarana. Salah satu aspek yang masih terus menerus dibangun adalah sektor perekonomian. Muhammad Rizki Kurniawan di halaman Kompasnia, yang menyebutkan bahwa "belum adanya pemerataan dalam pembangunan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pemerataan ekonomi, yang saat ini masih mengalami stagnasi." Faktor ini juga dipengaruhi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan” (Kurniawan, 2023). Mengenai ketenagakerjaan, pemerintah Indonesia telah menjadikannya sebagai landasan dan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ditegaskan dalam Pembukaan UUD 1945, khususnya pada alinea keempat, yang menyatakan bahwa pemerintah bertugas untuk "memajukan kesejahteraan umum”. Struktur ekonomi Indonesia mengacu pada pembagian dan hubungan antar sektor-sektor ekonomi utama yang ada di Negara ini dengan terbagi dalam tiga sektor utama yang meliputi sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier.

Struktur ekonomi di sektor primer memiliki hubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia dimana sektor primer meliputi kegiatan pertanian, kehutanan, perikanan, dan pertambangan. Sektor sekunder merupakan sektor yang mencakup keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sedangkan sektor

sekunder memainkan peran penting dalam diversifikasi ekonomi Indonesia, mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah, serta menciptakan lapangan kerja. Sektor sekunder mencakup pada industri manufaktur, industri pengolahan sumber daya alam dan industri konstruksi. Selanjutnya, sektor tersier merupakan sektor yang menyediakan jasa dan berfungsi untuk mendukung kegiatan sektor primer dan sekunder, serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan. Sektor tersier sendiri meliputi perdagangan, jasa keuangan dan perbankan, pariwisata, transportasi dan logistik, serta teknologi dan komunikasi.

Berbagai sektor utama ekonomi tentunya dapat memberikan peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak. Namun kenyataannya masih terdapat permasalahan dan tantangan bagi ekonomi nasional seperti ketimpangan dan keterbatasan penyerapan tenaga kerja yang tentunya akan menghasilkan peningkatan jumlah pengangguran. Kurangnya pengalaman kerja salah satu permasalahan utama dalam ketenagakerjaan adalah terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Permasalahan ini semakin diperburuk oleh krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia, yang mempertegas perlunya solusi berkelanjutan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Pemberdayaan UMKM Indonesia, memiliki peluang untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja, memperbaiki distribusi ekonomi, dan mengurangi dampak krisis ekonomi di masa depan.

Menurut (Revo, n.d.) dalam artikel berita CNBC dalam acara BRI Microfinance Outlook 2024 mengungkapkan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak berada pada sektor UMKM dengan persentase 97% atau sekitar 117 juta

pekerja dan berkontribusi ke PDB ekonomi nasional sebesar 61%.

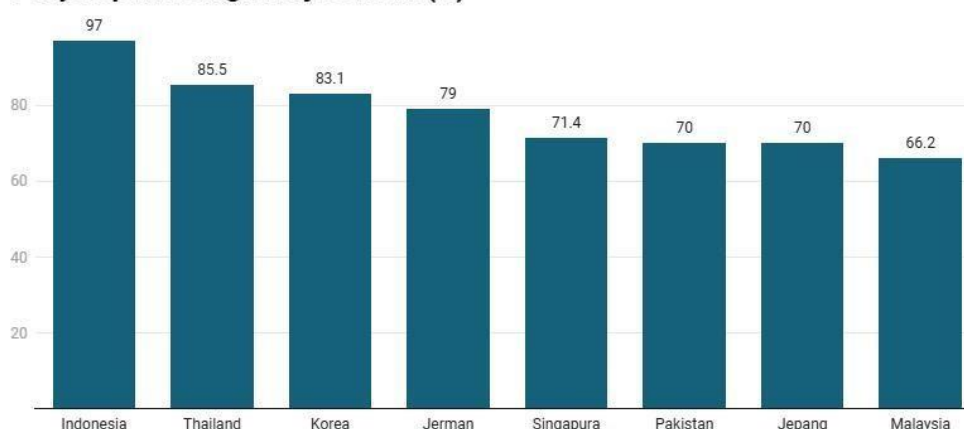
Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran Nasional Tahun 2024

Penduduk Bekerja dan Pengangguran	Penduduk Bekerja			Pengangguran		
	2024			2024		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Persentase (%)	95.18	95.09	-	4.82	4.91	-
Jumlah (Ribu orang)	142.179	144.642	-	7.195	7.466	-

Sumber : BPS Indonesia, 2025

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia yang diuraikan di table 1, dimana pada periode bulan Februari 2024 jumlah penduduk bekerja sebesar 95.18% atau sekitar 142.179 orang dan bulan Agustus mengalami penurunan menjadi 95.09% atau 144.642 orang. Sedangkan data pengangguran pada bulan Februari 2024 sebesar 4.82% atau sekitar 7.195 orang dan mengalami kenaikan per bulan Agustus 2024 menjadi 4.91% atau 7.466 orang (BPS, 2025).

Penyerapan Tenaga Kerja UMKM (%)



Gambar 1. Daya Serap Tenaga Kerja UMKM secara Internasional (%)

Sumber : CNBC Indonesia

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa sektor UMKM Indonesia mampu mengambil alih ekonomi negara dengan menyerap jumlah tenaga kerja terbanyak dibandingkan dengan Negara lain. Data yang dikutip oleh CNBC (Revo, n.d.) dimana dalam pertemuan pembukaan BRI Microfinance Outlook 2024, Presiden Jokowi mengungkapkan bahwa penyerapan tenaga kerja UMKM di Indonesia menembus angka 97% dilanjut Thailand sebesar 85,5%, Korea sebesar 83,1%, Jerman sebesar 79%, Singapura sebesar 71,4%, Pakistan sebesar 70%, Jepang sebesar 70%, dan Malaysia berada pada angka 66,2%.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam proses pembangunan perekonomian nasional. Terbukti selama krisis akibat pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia dan dunia. Ketika banyak usaha besar menggunakan modal besar mengalami kebangkrutan, UMKM tetap bertahan hingga saat ini. Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi suatu keharusan. UMKM memiliki karakteristik sebagai sektor padat karya yang berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja (Sudati Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, 2019). Pengembangan UMKM sendiri merupakan langkah strategis yang didasari oleh beberapa alasan:

1. UMKM telah memiliki kegiatan ekonomi produktif. Oleh karena itu, kebutuhan utamanya adalah pengembangan dan peningkatan kapasitas, yang lebih mudah dan terarah.
2. Kemungkinan transisi ke usaha kecil. Jika kelompok UMKM diberdayakan secara lebih mendalam dan tepat, mereka memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi sektor usaha kecil.
3. Pengentasan kemiskinan. Pengembangan UMKM yang efektif dapat

mengurangi kemiskinan di kalangan pelakunya, bahkan mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan kelompok fakir miskin, usaha lanjut, dan pengusaha muda. (Siregar)

Kabupaten Magetan dengan wilayah geografis yang cukup strategis di area lereng gunung membuat mayoritas masyarakatnya mengandalkan mata pencaharian di sektor pertanian dan pariwisata. Dengan daya tarik wisatawan terhadap sektor wisata menjadikan masyarakat untuk berwirausaha.

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Kab. Magetan, Agustus 2023 dan Agustus 2024

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2023	Agustus 2024	Perubahan Ags 2023 - Ags 2024	
	Orang	Orang	Orang	Persen
Penduduk Usia Kerja	548.863	552.489	3.626	0.66
Angkatan Kerja	430.736	425.639	-5.097	(1.18)
Bekerja	412.830	411.668	-1.162	(0.28)
Pengangguran	17.906	13.971	-3.935	(21.98)
Bukan Angkatan Kerja	118.127	126.850	8.723	7.38

Sumber : BPS Kabupaten Magetan, 2024

Pada table 2 dijelaskan bahwa data yang diambil dari BPS Kab. Magetan dari jumlah penduduk usia kerja Agustus tahun 2023 sebesar 548.863 ribu orang dan meningkat pada bulan Agustus 2024 sebesar 0,66% atau 3.626 menjadi total jumlah penduduk usia kerja sebesar 552.489 orang. Data angkatan kerja yang berkerja bulan Agustus 2023 sebesar 412.830 orang dan mengalami penurunan pada bulan Agustus 2024 sebesar 0,28% atau 1.162 orang menjadi total jumlah penduduk yang berkerja sebesar 411.668 orang. Sedangkan data pengangguran tercatat bulan Agustus 2023 sebesar 17.906 orang dan mengalami penurunan bulan Agustus 2024 sebesar 21.98% atau 3.935 orang menjadi total pengangguran bulan

Agustus 2024 sebesar 13.971 orang. Penduduk yang bermata pencaharian pada fokus berwirausaha menjadikan UMKM sebagai salah satu sektor penunjang ekonomi selain dari 2 sektor utama sebagai penunjang ekonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Magetan terus berupaya dalam memajukan UMKM guna mensejahterakan ekonomi masyarakat Magetan (Arum, 2023).

Sektor UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, rendahnya kualitas manajemen, dan kesulitan dalam memperluas jaringan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk peran aktif organisasi kemasyarakatan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dibutuhkan peran pemerintah untuk merefleksi sejarah peran organisasi dalam masyarakat. Organisasi masyarakat telah menjadi bagian penting dari kehidupan di Indonesia bahkan sebelum kemerdekaan. Pada masa itu, organisasi terbentuk sebagai alat untuk menggerakkan perlawanan terhadap penjajahan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring waktu, berbagai organisasi yang memiliki fungsi dan tujuan yang semakin beragam sesuai kebutuhan masyarakat. Kondisi global masyarakat modern ditandai dengan adanya perilaku egois dalam masyarakat seperti nilai individual yang sangat berbahaya. Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama umat islam yang memaknai pembangunan dalam artian luas menekankan pembangunan insan atau manusia seutuhnya (*human development*). Umat islam di Indonesia memiliki organisasi massa sebesar yang salah satunya adalah Muhammadiyah. Organisasi masyarakat (ormas) secara umum memiliki fungsi yang sama yang berguna untuk memberdayakan anggotanya serta bermanfaat bagi masyarakat (Haerisma, 2015).

Muhammadiyah didirikan pada 18 November 1912, bertepatan 8 Dzulhijah 1330 Hijriah, di Kauman, Yogyakarta. Organisasi ini didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, dan pendiriannya ditandai berdirinya Madrasah Ibtidaiyah. Bahkan, pada masa pemerintahan Hindia-Belanda, Muhammadiyah telah mendapatkan pengakuan resmi. Dengan diterbitkannya Besluit pada 18 November 1914 No. 81, yang memberikan legitimasi atas keberadaan Muhammadiyah sebagai organisasi yang sah di mata pemerintah Hindia-Belanda. Muhammadiyah merupakan organisasi keagamaan terkaya keempat di dunia, estimasi kekayaan mencapai Rp.454,24 triliun. Dalam struktur organisasinya Muhammadiyah mempunyai 31 majelis, lembaga, biro, dan 19.157 unit pimpinan dibawah pimpinan pusat. Warga Muhammadiyah sendiri diperkirakan lebih dari 60 juta atau sekitar 26% dari populasi muslim Indonesia (sumber: <https://goodstats.id/infographic/provinsi-dengan-ormas-terbanyak-2024>).

Tabel 3. Data Amal Usaha Muhammadiyah di Indonesia

No	Bentuk Amal Usaha	Jumlah
1	Pesantren	440
2	TK/PAUD/KB	20.223
3	SD/MI	2.817
4	SMP/MTs	1.826
5	SMA/MA	1.364
6	Perguruan Tinggi	171
7	Rumah Sakit/Klinik	355
8	Panti Asuhan	562

Sumber : Muhammadiyah.or.id

Tabel 3 menunjukkan data amal usaha yang sudah dilakukan dan dikembangkan oleh organisasi Muhammadiyah dimana amal usaha tersebut berupa 440 pesantren, 20.223 bangunan yang meliputi TK/PAUD/ KB, 2.817 gedung

sekolah SD/MI, 1.826 gedung sekolah SMP/MTs, 1.364 gedung sekolah SMA/MA, 171 gedung perguruan tinggi, 355 gedung rumah sakit dan klinik, serta 562 gedung panti asuhan.

Tabel 4 Data AUM Ekonomi Kabupaten Magetan 2025

No	Nama Usaha / Unit Ekonomi	Jenis Usaha	Lokasi	Status Kepemilikan	Omzet / Tahun	Jumlah Karyawan	Keterangan
1	Koperasi Syariah MuMag	Koperasi Syariah	Jl. Diponegoro, Magetan	Milik Persyarikatan	Rp500.000.000	5 orang	Aktif & Berkembang
2	Toko Buku Aisyiyah	Toko Buku & ATK	Jl. Yos Sudarso, Magetan	Milik Aisyiyah	Rp150.000.000	2 orang	Mendukung pendidikan
3	BMT Muhammadiyah Sayut	BMT (Keuangan Mikro)	Sayut, Magetan	Milik Cabang	Rp700.000.000	4 orang	Perlu penguatan SDM
4	Warung Makan Sehat	Kuliner / Catering	Karas, Magetan	Anggota Muhammadiyah	Rp80.000.000	1 orang	Perlu modal usaha
5	Produksi Batik Tulis	Industri Kreatif	Panekan, Magetan	Anggota Aisyiyah	Rp100.000.000	3 orang	Butuh akses pasar

Sumber: PDM Magetan

Berdasarkan table 4 menunjukkan Data AUM sector ekonomi yang sudah diobservasi melalui wawancara oleh sector ekonomi PDM Kabupaten Magetan dengan omzet tertinggi menyentuh angka Rp. 700juta/tahun dari unit usaha BMT Muhammadiyah Sayut dan omzet terendah berada pada angka Rp. 80juta/tahun dari unit usaha Warung Makan Sehat. Status kepemilikan usaha yang dipegang oleh Institusi Muhammadiyah berupa Aisyiyah serta cabang berjumlah 3 unit usaha yaitu Toko Buku Aisyiyah, BMT Muhammadiyah Sayut, Produksi Batik Tulis sedangkan 2 unit usaha lainnya dimiliki status kepemilikan dari anggota yaitu Koperasi Syariah MuMag dan Warung Makan Sehat.

Muhammadiyah merupakan ormas terbesar di Indonesia yang telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dari berbagai sektor di Indonesia. Keberadaan amal usaha ini telah memberikan manfaat bagi lebih dari 25 juta warga Muhammadiyah, serta berkontribusi luas bagi masyarakat Indonesia dan menjadi awal mula berdirinya Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat berfokus pada bidang pendidikan, yang ditandai pendirian lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Selain berperan sebagai gerakan sosial, gerakan Muhammadiyah juga dikenal sebagai gerakan ekonomi yang mengusung ideologi ekonomi (Hilal et al., 2024). Sumber yang mendasari adanya kekuatan secara finansial dari Muhammadiyah adalah kasih sayang dari individu di dalam Muhammadiyah itu sendiri. Dengan menjalankan berbagai bisnis sekaigus berdakwah menjadikan Muhammadiyah teladan bagi organisasi keagamaan.

Muhammadiyah mulai memperluas peranannya ke berbagai sektor kehidupan masyarakat. Salah satu sektor yang menjadi perhatian penting adalah sektor ekonomi, yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan masyarakat. Kondisi perekonomian tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan masyarakat sehingga peranan majelis dalam bidang perekonomian terus dimaksimalkan atau diciptakan menjadi Badan Usaha Milik Muhammadiyah (BUMM) dimana program tersebut memaksimalkan berbagai rancangan program strategi karena bidang perekonomian merupakan salah satu pilar utama dalam gerakan Muhammadiyah (Hilal et al., 2024). Instrumen perbaikan dan pengembangan moneter suatu daerah dapat berupa spekulasi, industri, inovasi data, dan pelanggan individu, dimana instrumen tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kemajuan keuangan.

Pada Sektor ekonomi Muhammadiyah berperan sebagai penunjang utama. Saat ini organisasi Muhammadiyah dapat dikategorikan sebagai organisasi islam yang besar di Indonesia. Muhammadiyah memberikan dorongan pada sektor ekonomi salah satunya dengan seperti melalui program pemberian pinjaman modal, pelatihan atau training, dan pengelolaan pembukuan keuangan bagi masyarakat. Upaya-upaya ini menunjukkan keselarasan antara tujuan Muhammadiyah dan tujuan negara, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Namun dengan demikian, terdapat adanya fakta yang mengatakan bahwa Indonesia masih tergolong negara berkembang.

Muhammadiyah memiliki peran yang semakin strategis dalam bidang ekonomi sebagai bagian dari visinya untuk mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan dan berkeadilan. Sejak awal, Muhammadiyah tidak hanya fokus pada dakwah dan pendidikan, tetapi juga memberi perhatian serius pada pemberdayaan ekonomi umat. Hal ini dilakukan untuk mengurangi ketimpangan sosial, memperkuat kemandirian umat, dan menciptakan keadilan ekonomi. Pendekatan Muhammadiyah dalam bidang ekonomi bersifat praktis, progresif, dan berbasis komunitas, dengan mengedepankan prinsip syariah dan etika Islam. Salah satu bentuk nyata kegiatan ekonomi Muhammadiyah adalah melalui pendirian lembaga keuangan mikro syariah, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan koperasi syariah yang tersebar di berbagai daerah. Lembaga ini berfungsi untuk menyediakan akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), serta membantu masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang halal dan produktif. Muhammadiyah juga mengembangkan unit-unit usaha ekonomi seperti toko swalayan, percetakan, penerbitan, hingga pertanian berbasis komunitas. Selain itu,

Muhammadiyah melalui lembaga zakat, infak, dan sedekah seperti Lazismu aktif dalam mendorong kewirausahaan sosial dan pemberdayaan ekonomi berbasis keummatan.

Pada beberapa tahun terakhir, Muhammadiyah mulai mengembangkan konsep ekonomi berkemajuan, yaitu pendekatan ekonomi yang berbasis nilai Islam, keadilan sosial, inovasi, dan teknologi. Melalui Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Muhammadiyah mendorong kader dan anggotanya untuk aktif dalam kegiatan bisnis dan kewirausahaan sebagai bagian dari kontribusi terhadap pembangunan nasional. Muhammadiyah juga mengajak warga dan simpatisannya untuk membangun ekosistem ekonomi Islam modern yang tidak hanya mencari keuntungan, tetapi juga menjunjung nilai-nilai etis dan solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, kontribusi Muhammadiyah di bidang ekonomi menjadi salah satu instrumen penting dalam memperkuat ketahanan umat dan menjawab tantangan ketimpangan sosial. Dengan memadukan nilai keislaman, manajemen modern, dan semangat kemandirian, Muhammadiyah terus mengembangkan model ekonomi alternatif yang solutif, adil, dan berkelanjutan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, salah satu tantangan utama mengapa Indonesia masih tergolong dalam kategori negara berkembang adalah kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan serta belum meratanya distribusi perekonomian bagi Masyarakat Indonesia.

Menurut penelitian dari (Anggraeni et al., 2021) mengatakan bahwasannya melalui langkah-langkah pemberdayaan yang tepat, UMKM tidak hanya menjadi solusi dalam mengatasi masalah ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pemerataan ekonomi, dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kunci dalam pembangunan ekonomi dan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal. Namun, di Kabupaten Magetan, pendapatan pelaku UMKM masih di bawah Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang sebesar Rp. 2. 238. 808,-. Sebagai organisasi masyarakat keagamaan, Muhammadiyah mengambil peran penting dan strategis dalam mendukung pembangunan dan pengembangan ekonomi, terutama dalam menghadapi tantangan yang ada di daerah seperti Magetan. Melalui Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), organisasi ini menyediakan solusi konkret bagi perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Pendayagunaan infaq, sedekah, serta dana dari para dermawan, termasuk perusahaan, menjadi salah satu cara Muhammadiyah mendukung pengembangan UMKM. Dana zakat yang terkumpul digunakan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan memberikan bantuan langsung kepada pelaku UMKM.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat menjawab dua hal utama: bagaimana keterlibatan Muhammadiyah dalam pengembangan UMKM, dan bagaimana peran Muhammadiyah dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja, khususnya di Kabupaten Magetan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul: **“Analisis Keterlibatan ORMAS Muhammadiyah dalam Pengembangan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran organisasi muhammadiyah dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Magetan ?
2. Bagaimana peran organisasi muhammadiyah dalam penyerapan tenaga kerja di Magetan ?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis peran organisasi Muhammadiyah dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Magetan, termasuk melalui program pelatihan, bantuan modal, dan pemasaran produk lokal.
 - b. Menggali Pandangan dan Pengalaman Anggota Ormas Muhammadiyah Magetan dan kontribusi Muhammadiyah dalam memperluas lapangan kerja melalui pemberdayaan UMKM dan kegiatan ekonomi lainnya di wilayah Magetan.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Mahasiswa

Sebagai wadah untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh saat perkuliahan dengan cara melihat perbandingan teori yang dipelajari dengan praktik yang terjadi di lapangan, selain itu memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami isu-isu terkait peran organisasi sosial keagamaan dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di sektor UMKM dan strategi pemberdayaan ekonomi

masyarakat berbasis organisasi keagamaan.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini dapat meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang bidang ekonomi pembangunan, kewirausahaan sosial, dan studi keislaman terapan serta sebagai rujukan dan inspirasi bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti topik serupa, sehingga memperkaya karya ilmiah di lingkungan akademik universitas.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan studi lanjutan dengan pendekatan berbeda, seperti eksplorasi topik yang lebih luas, seperti pengaruh kolaborasi antara pemerintah daerah dan organisasi keagamaan dalam pembangunan ekonomi atau penggunaan metode penelitian yang lebih spesifik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Ormas Muhammadiyah

Organisasi masyarakat atau disingkat sebagai ormas merupakan perhimpunan lapisan masyarakat yang memiliki background ideologis, landasan pemikiran pergerakan yang sama. Organisasi masyarakat dalam tataran kemasyarakatan menanggung tugas dan fungsi sebagai wadah aspirasi, partisipasi, dan pengabdian (Nursalim & Hakim, 2022). Organisasi masyarakat memiliki akses langsung dan koneksi yang erat dengan lapisan akar rumput, sehingga keberadaannya dipandang sebagai bagian *civil society* yang memastikan terciptanya ekosistem demokrasi, sosial ekonomi, budaya, hingga Pendidikan berjalan sesuai arah tujuan pendidikan.

Organisasi masyarakat pada praktiknya memiliki klasifikasi gerakan yang beragam, diantaranya Gerakan keagamaan, sosial, kemanusiaan, Pendidikan, dan Kesehatan. Organisasi masyarakat melalui setiap aktivitasnya, dalam beberapa studi menunjukkan bahwa adanya kontribusi pada penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagai contoh organisasi masyarakat besar dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional yaitu Muhammadiyah.

Muhammadiyah hingga saat ini memberikan kontribusi signifikan dan menjadi partner pemerintah dalam pembangunan nasional. Pergerakan Muhammadiyah, yang berdiri pada tahun 1912, memiliki perjalanan lintas abad melalui berbagai

kontribusi penting dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, sosial, ekonomi, dan kegamaan. Muhammadiyah sendiri didirikan didasari ikhtiar memperbaiki dan memajukan masyarakat melalui prinsip islam berkemajuan. Pada era awal pembentukan Muhammadiyah (1912-1945), K.H Ahmad Dahlan mengikhtiarkan diri dan menggerakan secara keorganisasian pada penguatan sumber daya manusia. Muhammadiyah memberikan perhatian penuh pada Pendidikan dan menciptakan alternatif Pendidikan bagi masyarakat kauman, yang mana saat itu didominasi oleh belanda (Nursalim & Hakim, 2022). Bergeser pada era kemerdekaan dan pasca kemerdekaan (1945-1965), Muhammadiyah turut berkontribusi dalam pembangunan nasional dan penguatan identitas bangsa. Muhammadiyah mulai berfokus pada pembangunan infrastruktur Pendidikan dan Kesehatan, dengan mendirikan sekolah, universitas, rumah sakit, dan klinik yang menysasar pada keseluruhan masyarakat tanpa membedakan golongan. (Nursalim & Hakim, 2022).

Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi Islam yang memiliki perhatian besar pada pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai institusi yang telah dibangunnya. Namun, pada masa Orde Baru, kontrol negara terhadap organisasi massa sangat kuat. Pemerintah berusaha mengarahkan seluruh organisasi massa, termasuk organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah, agar tidak terlibat dalam kegiatan politik praktis yang bisa mengancam stabilitas rezim. Dalam situasi ini, Muhammadiyah mengembangkan strategi pergerakan yang disebut sebagai "kultural," yang berarti bahwa Muhammadiyah lebih berfokus pada pembinaan umat dalam aspek aspek sosial dan pendidikan, serta menghindari konfrontasi langsung bersama pemerintah. Strategi ini dikenal sebagai bentuk

dakwah yang konstruktif dan moderat, di mana Muhammadiyah lebih banyak melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar melalui jalur pendidikan, kesehatan, dan sosial kemasyarakatan.

Pada setiap perjalanan dakwah disetiap bidang kehidupan, Muhammadiyah pada era reformasi semakin aktif dalam isu-isu social dan pemberdayaan ekonomi. Muhammadiyah memperkuat dukungan dan kecenderungan peningkatan ekonomi melalui Gerakan UMKM dan koperasi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memaksimalkan dakwah berkembang di tiap lapisan masyarakat (Hakim & Muslikhati, 2022).

2. Pendampingan Usaha

a. Definisi

Salah satu cara guna mendukung ekonomi kreatif ialah melalui inisiatif pengembangan serta pemberdayaan pelaku UMKM, agar bisa meningkatkan kemampuan dan bisa meraih peluang usaha sehingga potensi yang dimiliki bisa berkembang. Pengembangan dan pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pendampingan pendaftaran usaha (Widiawati et al., 2021). Pendampingan adalah alat pemberdayaan yang dianggap ampuh dan efektif dalam membantu seseorang atau organisasi/lembaga dalam mewujudkan visi misinya. Pendampingan usaha merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan kapasitas, kinerja, dan keberlanjutan usahanya. Proses ini dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pelatihan, konsultasi, fasilitasi, serta pemberian akses terhadap informasi, teknologi, dan permodalan, yang disesuaikan

dengan kebutuhan dan kondisi spesifik masing-masing pelaku usaha (Namora Suhombing & Hasan, 2019).

Pendampingan tidak hanya berfokus pada aspek teknis semata, tetapi juga mencakup penguatan manajerial, peningkatan daya saing, serta pembentukan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pendampingan usaha berperan sebagai instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Secara konseptual, pendampingan usaha merupakan bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi yang menempatkan pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sebagai subjek pembangunan ekonomi yang memiliki potensi besar namun sering kali menghadapi kendala struktural, seperti keterbatasan akses terhadap sumber daya, rendahnya literasi keuangan dan digital, minimnya jejaring bisnis, serta lemahnya daya saing di pasar terbuka

b. Tujuan Pendampingan Ukm

a) Peningkatan Kapasitas Manajerial dan Teknis UMKM

Peningkatan kapasitas manajerial dan teknis UMKM merupakan salah satu tujuan utama dalam program pendampingan usaha yang bersifat strategis dan berorientasi jangka panjang. Kapasitas manajerial mengacu pada kemampuan pelaku usaha dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh aspek operasional usaha, sedangkan kapasitas teknis merujuk pada penguasaan keterampilan

produksi, pemanfaatan teknologi, serta prosedur operasional yang relevan dengan bidang usaha yang dijalankan.

Dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang memulai usahanya berdasarkan pengalaman pribadi atau keterampilan informal, tanpa bekal manajemen yang memadai. Akibatnya, proses pengambilan keputusan sering kali tidak berbasis data, pengelolaan keuangan dilakukan secara sederhana atau bercampur dengan keuangan pribadi, serta tidak adanya sistem kerja atau pembagian tugas yang terstruktur. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi, sulitnya pengembangan usaha, serta terbatasnya daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

b) Peningkatan Daya Saing dan Akses Pasar

Daya saing usaha merujuk pada kemampuan sebuah usaha dalam mempertahankan eksistensi dan mengungguli pesaing di pasar melalui keunggulan kompetitif, baik dari segi kualitas produk, harga, inovasi, pelayanan, maupun strategi pemasaran. Sedangkan akses pasar berarti kemampuan pelaku usaha untuk menjangkau dan memperoleh peluang penjualan produk atau jasa di pasar yang lebih luas, baik secara geografis, segmen konsumen, maupun saluran distribusi (Handayani et al., 2024).

c) Penyusunan dan Pelaporan Keuangan yang Akurat

Penyusunan dan pelaporan keuangan yang akurat merupakan proses sistematis dalam mencatat, mengklasifikasi, meringkas, dan menyajikan informasi keuangan suatu entitas usaha secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM), penyusunan laporan keuangan yang benar tidak hanya menjadi bagian dari praktik administrasi, tetapi juga menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan usaha, evaluasi kinerja, serta pemenuhan kewajiban hukum dan perpajakan. Keakuratan laporan keuangan mencerminkan integritas dan profesionalisme pengelolaan usaha, sekaligus meningkatkan kepercayaan mitra usaha, lembaga keuangan, dan investor terhadap UMKM. Tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan yang akurat adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu usaha. Informasi ini penting bagi pemilik usaha untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas operasional, menetapkan strategi bisnis, serta memperkirakan kebutuhan dan potensi pertumbuhan di masa mendatang. Selain itu, laporan keuangan menjadi alat yang sangat berguna bagi pihak eksternal, seperti perbankan dan lembaga pembiayaan, dalam menilai kelayakan usaha untuk mendapatkan akses permodalan. Pelaporan keuangan juga berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dan pelaporan formal yang ditetapkan oleh pemerintah.

d) Peningkatan Mutu Produk dan Legalitas

Mutu produk yang tinggi mencerminkan nilai tambah dari sebuah produk, baik dari segi bahan baku, proses produksi, ketepatan standar, hingga hasil akhir yang sesuai dengan harapan konsumen. Produk yang bermutu tidak hanya memenuhi selera pasar, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dan komitmen pelaku usaha terhadap kepuasan

pelanggan. Upaya peningkatan mutu ini dapat dilakukan melalui pelatihan teknis, standardisasi produksi, sertifikasi mutu, serta penerapan sistem pengendalian kualitas secara berkelanjutan. Sementara itu, legalitas usaha merupakan bentuk pengakuan formal dari negara atas keberadaan dan operasional suatu unit usaha. Legalitas mencakup berbagai dokumen penting seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK), sertifikasi halal, Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan perizinan teknis lainnya. Legalitas tidak hanya menjadi syarat administratif, tetapi juga simbol kredibilitas dan keamanan bagi konsumen. Produk yang telah memiliki legalitas cenderung lebih dipercaya, berpeluang masuk ke pasar yang lebih luas (termasuk ritel modern dan ekspor), serta memudahkan pelaku usaha mengakses bantuan pemerintah atau program pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan.

Sinergi antara peningkatan mutu produk dan pemenuhan aspek legalitas menjadi fondasi penting dalam membangun usaha yang berkelanjutan dan kompetitif. Dengan produk yang berkualitas dan diakui secara hukum, UMKM dapat menghindari berbagai risiko usaha, meningkatkan nilai jual produk, serta memperluas akses pasar baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

e) Penguatan Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi

Penguatan jiwa kewirausahaan dan motivasi merupakan aspek fundamental dalam membangun karakter pelaku usaha yang tangguh, inovatif, dan adaptif terhadap dinamika dunia bisnis. Jiwa kewirausahaan

tidak hanya ditandai dengan keberanian mengambil risiko, tetapi juga mencakup kemampuan melihat peluang, berpikir kreatif, dan mengambil inisiatif untuk menciptakan nilai tambah melalui kegiatan usaha. Seorang wirausahawan yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat akan terus berupaya meningkatkan kapasitas diri, berinovasi dalam produk maupun strategi pemasaran, serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan. Motivasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kewirausahaan, motivasi menjadi bahan bakar utama yang menentukan keberlanjutan usaha. Tanpa motivasi yang kuat, pelaku usaha rentan kehilangan arah, semangat, bahkan menyerah ketika menghadapi tekanan pasar, kegagalan produk, atau kendala permodalan. Oleh karena itu, penting bagi setiap pelaku usaha untuk membangun motivasi yang bersumber dari tujuan yang jelas, nilai-nilai personal, serta dukungan lingkungan yang positif, seperti komunitas wirausaha, mentor bisnis, dan pendamping usaha.

Penguatan jiwa kewirausahaan dan motivasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain pelatihan kewirausahaan, bimbingan manajemen usaha, penyediaan role model yang inspiratif, serta penciptaan ekosistem yang mendorong tumbuhnya inovasi dan kolaborasi.

c. Sasaran Pendampingan Usaha

Sasaran pendampingan usaha bersifat lebih spesifik dan operasional, yaitu berupa capaian-capaian yang ingin diraih melalui proses pendampingan.

Sasaran tersebut meliputi peningkatan kapasitas sumber daya manusia pelaku usaha dalam hal manajemen, produksi, keuangan, dan pemasaran; peningkatan daya saing produk melalui inovasi dan kualitas; serta tercapainya legalitas usaha yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Sasaran lainnya adalah terbukanya akses pelaku usaha terhadap permodalan, pasar, teknologi, serta jaringan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, pendampingan usaha juga menasar pada terbentuknya jiwa kewirausahaan yang mandiri, adaptif, serta berorientasi pada pertumbuhan usaha jangka panjang (Ningtyas & Kusuma, 2024).

3. Sektor Informal

Sektor informal merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang tidak terorganisasi secara resmi dan umumnya tidak tercatat dalam sistem administrasi negara, seperti pencatatan pajak atau ketenagakerjaan. Sektor informal mencakup aktivitas usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok tanpa memiliki legalitas formal, seperti izin usaha, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), maupun pencatatan keuangan yang sistematis. Pelaku sektor informal biasanya bekerja secara mandiri atau dalam skala kecil, dengan modal terbatas, teknologi sederhana, dan tidak memiliki perlindungan hukum atau jaminan sosial ketenagakerjaan.

Sektor informal memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menyerap tenaga kerja dan menyediakan sumber pendapatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Di banyak negara berkembang, sektor ini menjadi penyelamat ekonomi masyarakat saat sektor formal mengalami stagnasi atau krisis. Namun demikian, karena tidak memiliki struktur yang kuat dan

perlindungan hukum yang memadai, pelaku usaha di sektor informal rentan terhadap eksklusi ekonomi, keterbatasan akses terhadap permodalan, pelatihan, dan program bantuan pemerintah.

Sektor informal kerap menghadapi berbagai rintangan. Kekurangan akses terhadap layanan keuangan formal, teknologi, pelatihan, dan infrastruktur adalah beberapa hambatan utama yang menghambat pertumbuhan dan produktivitas sektor ini. Selain itu, pekerja di sektor informal sering kali tidak memiliki perlindungan sosial, seperti asuransi kesehatan, pensiun, dan tunjangan pengangguran, yang meningkatkan kerentanan mereka terhadap risiko ekonomi dan kesehatan (Powatu, 2024).

4. Pengembangan UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. UMKM berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor UMKM di Indonesia menyerap lebih dari 90% tenaga kerja di seluruh Indonesia dan menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Kemudian, keberadaan UMKM berperan besar dalam membentuk fondasi ekonomi yang lebih inklusif dan berkeadilan (Hakim & Muslikhati, 2022).

Pengembangan UMKM menjadi fokus kebijakan pemerintah dan berbagai lembaga, yang bertujuan untuk memberdayakan sektor ini agar dapat tumbuh secara optimal dan berkelanjutan. Pendekatan pengembangan UMKM yang efektif tidak

hanya mencakup dukungan finansial, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam aspek manajerial, produksi, serta pemasaran. Dalam teori pengembangan ekonomi, pengembangan UMKM perlu diupayakan melalui tiga aspek utama: peningkatan akses ke sumber daya, pemberdayaan kapabilitas kewirausahaan, dan perluasan akses pasar (Greenwald & Stiglitz, 2013).

Pemerintah juga mendukung UMKM melalui kebijakan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan bantuan permodalan lainnya. Peningkatan akses modal memungkinkan UMKM untuk memperluas skala produksi, meningkatkan kualitas produk, dan bersaing lebih baik di pasar. Pengembangan UMKM juga bergantung pada peningkatan kapabilitas pelaku usaha, khususnya dalam aspek keterampilan kewirausahaan dan manajemen. Pelatihan dalam bidang pengelolaan keuangan, pengembangan produk, pemasaran digital, dan strategi bisnis dapat membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka

Akses pasar merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM. Perkembangan teknologi, khususnya *e-commerce*, UMKM kini memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional. Pendekatan pemasaran digital dan kolaborasi berbagai platform *e-commerce* memberikan peluang bagi UMKM untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan daya saingnya. Pengembangan UMKM yang berkelanjutan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan ekonomi yang lebih inklusif. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan komitmen dari berbagai pihak, termasuk komunitas atau organisasi masyarakat berpotensi menjadi

motor penggerak perekonomian yang dinamis dan berdaya saing tinggi.

Pengembangan Ekonomi Berbasis Komunitas merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka. CED berfokus pada pemberdayaan masyarakat setempat untuk mengoptimalkan potensi sumber daya lokal, menciptakan kesempatan kerja, serta memperkuat kemandirian ekonomi. Teori ini menekankan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga hasil dari pembangunan ekonomi dapat dirasakan dan dipertahankan oleh komunitas itu sendiri (Inovasi & Bantar, 2024). Dalam konteks ini, Muhammadiyah sebagai organisasi Islam yang memiliki komitmen terhadap kemajuan sosial dan kesejahteraan umat, mengadopsi prinsip-prinsip CED dalam pengembangan bisnis persyarikatan. Muhammadiyah tidak hanya mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di sektor pendidikan dan kesehatan, tetapi juga mulai memperkuat bisnis-bisnis persyarikatan untuk mendukung kemandirian ekonomi umat. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan utama CED, di mana Muhammadiyah berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui usaha-usaha ekonomi yang berbasis komunitas.

5. Ketenagakerjaan

a. Definisi

Menurut Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 ketenagakerjaan adalah aspek dalam pembangunan nasional karena menyangkut hak dasar manusia, yakni memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sebagaimana diamanatkan. Menurut secara umum, tenaga kerja adalah jumlah total karyawan di suatu negarakaryawan di suatu

negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika mereka menerima permintaan untuk pekerjaan mereka dan jika mereka bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang relevan itu dapat menghasilkan barang dan jasa jika mereka menerima permintaan untuk pekerjaan mereka dan jika mereka bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang relevan. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun Undang-Undang memenuhi kebutuhan masyarakat No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun Masyarakat.

b. Tantangan

Menurut (Maharani et al., 2024) ada beberapa tantangan yang harus dihadapi ketenagakerjaan meliputi :

1. Optimalisasi dan Pengurangan Tenaga Kerja

Optimalisasi tenaga kerja adalah upaya sistematis untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi. Optimalisasi ini mencakup perencanaan tenaga kerja, peningkatan kompetensi karyawan melalui pelatihan, penyesuaian beban kerja, serta pengelolaan waktu kerja yang efektif agar tenaga kerja dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja organisasi.

Sementara itu, pengurangan tenaga kerja atau yang secara umum dikenal dengan istilah downsizing adalah langkah strategis yang dilakukan oleh organisasi untuk mengurangi jumlah karyawan, baik secara sukarela maupun melalui pemutusan hubungan kerja (PHK), guna menyesuaikan struktur organisasi dengan kondisi bisnis, efisiensi operasional, atau perubahan kebutuhan pasar. Pengurangan ini biasanya dilakukan apabila terdapat kelebihan kapasitas tenaga kerja, penurunan permintaan, restrukturisasi internal, atau transformasi teknologi yang mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual.

2. Kesenjangan Keterampilan

Kesenjangan keterampilan adalah suatu kondisi ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja atau industri. Dalam konteks ketenagakerjaan, kesenjangan ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kemampuan atau kompetensi tenaga kerja (baik teknis maupun nonteknis) dengan tuntutan pekerjaan yang tersedia.

Secara formal, kesenjangan keterampilan dapat terjadi dalam dua bentuk utama, yaitu:

1. Kesenjangan keterampilan absolut, yakni ketika tenaga kerja sama sekali tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk suatu jenis pekerjaan tertentu.
2. Kesenjangan keterampilan relatif, yakni ketika tenaga kerja memiliki keterampilan yang mendekati kebutuhan pasar, namun masih belum

memadai baik dalam hal kedalaman, kecepatan, maupun relevansinya terhadap perkembangan teknologi atau dinamika industri.

Fenomena ini umumnya disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan teknologi yang cepat, kurikulum pendidikan dan pelatihan yang tidak responsif terhadap kebutuhan industri, serta kurangnya akses terhadap pelatihan berbasis kompetensi. Akibat dari kesenjangan keterampilan dapat berdampak pada rendahnya produktivitas, meningkatnya pengangguran terdidik, serta menurunnya daya saing tenaga kerja di tingkat nasional maupun global.

3. Ketidakstabilan Pekerjaan

Ketidakstabilan pekerjaan adalah suatu kondisi di mana hubungan kerja antara pekerja dan pemberi kerja tidak memiliki kepastian yang memadai dalam jangka waktu tertentu, baik dari segi keberlanjutan pekerjaan, tingkat pendapatan, maupun jaminan sosial dan perlindungan ketenagakerjaan. Ketidakstabilan ini mencerminkan tingginya risiko kehilangan pekerjaan secara tiba-tiba, perubahan status kerja yang tidak menentu, serta minimnya perlindungan terhadap hak-hak dasar pekerja.

Dalam konteks ketenagakerjaan, ketidakstabilan pekerjaan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti pekerjaan paruh waktu tanpa jaminan kesinambungan, kontrak kerja jangka pendek yang berulang, kerja informal tanpa perlindungan hukum, atau situasi di mana pekerja tidak mendapatkan upah yang layak dan tidak memiliki akses terhadap tunjangan atau asuransi sosial. Fenomena ini seringkali diperburuk oleh kondisi

ekonomi yang fluktuatif, perubahan struktural dalam dunia kerja akibat otomatisasi dan digitalisasi, serta lemahnya regulasi ketenagakerjaan di beberapa sektor.

Dampak dari ketidakstabilan pekerjaan sangat signifikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara luas. Bagi pekerja, kondisi ini menimbulkan ketidakpastian pendapatan, kecemasan psikologis, dan terbatasnya akses terhadap pembiayaan, pendidikan, serta perencanaan jangka panjang. Bagi perekonomian nasional, tingginya tingkat pekerjaan tidak stabil dapat menghambat pertumbuhan produktivitas, mengurangi daya beli masyarakat, serta memperburuk ketimpangan sosial.

4. Perubahan Regulasi

Perubahan regulasi adalah proses penyesuaian, pembaruan, atau penggantian terhadap ketentuan hukum, peraturan, atau kebijakan yang telah ada sebelumnya, yang dilakukan oleh otoritas atau lembaga yang berwenang, dengan tujuan untuk merespons dinamika sosial, ekonomi, politik, serta perkembangan teknologi yang terjadi dalam masyarakat.

Secara formal, perubahan regulasi merupakan bagian dari mekanisme tata kelola pemerintahan yang bersifat adaptif dan progresif, guna memastikan bahwa norma hukum tetap relevan, efektif, dan mampu menjawab tantangan zaman. Perubahan ini dapat berupa revisi sebagian, pencabutan total, atau penambahan substansi baru dalam suatu regulasi, baik dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, maupun peraturan daerah.

Perubahan regulasi umumnya dilakukan untuk meningkatkan efisiensi administrasi publik, menciptakan iklim investasi yang kondusif, melindungi kepentingan masyarakat, serta mendorong kemajuan pembangunan nasional. Namun, perubahan tersebut juga harus dilakukan secara hati-hati, transparan, dan partisipatif agar tidak menimbulkan ketidakpastian hukum, konflik kepentingan, atau resistensi sosial yang dapat menghambat implementasi kebijakan secara optimal.

6. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara, terutama dalam konteks pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM dikenal sebagai sektor yang memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengingat kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian dan penyediaan kesempatan kerja bagi masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 97% dari total tenaga kerja di Indonesia diserap oleh sektor UMKM, menjadikannya sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Proses penyerapan tenaga kerja dalam konteks UMKM dapat dilihat melalui beberapa perspektif. Pertama, UMKM memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan permintaan pasar (Lumpkin et al., 2011). Hal ini memungkinkan mereka untuk mempekerjakan tenaga kerja dalam jumlah yang bervariasi, tergantung pada skala usaha dan kondisi ekonomi. Dalam teori ekonomi mikro, penyerapan tenaga kerja UMKM juga dianggap sebagai bentuk respons terhadap dinamika permintaan produk dan jasa yang dihasilkan oleh usaha tersebut

(Lumpkin et al., 2011).

Pengembangan UMKM tidak hanya berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan dan kapabilitas tenaga kerja. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh pengelola UMKM sering kali menjadi sarana bagi tenaga kerja untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di pasar. Penyerapan tenaga kerja yang berkualitas akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas usaha dan, pada gilirannya, terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam konteks keterlibatan ormas Muhammadiyah, organisasi ini memiliki peran strategis dalam pengembangan UMKM yang berdampak langsung pada penyerapan tenaga kerja. Muhammadiyah, sebagai organisasi masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan umat, aktif dalam mendukung pengembangan bisnis lokal melalui berbagai program yang berfokus pada peningkatan kapasitas UMKM. Beberapa program tersebut mencakup pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, serta dukungan dalam pemasaran produk. Dengan demikian, Muhammadiyah berkontribusi dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM, yang pada akhirnya meningkatkan peluang penyerapan tenaga kerja.

Gagasan pembangunan ekonomi berbasis masyarakat sejalan dengan partisipasi kelompok-kelompok masyarakat dalam pertumbuhan UMKM, sesuai dengan teori pembangunan ekonomi. (Handoko, 2013). Ormas, sebagai bagian dari struktur sosial, mampu mengenali dan mengatasi kebutuhan spesifik masyarakat di sekitarnya. Keterlibatan aktif Muhammadiyah dalam pengembangan UMKM bukan hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas

sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam rangka menganalisis keterlibatan Muhammadiyah dalam pengembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja, perlu dicermati bagaimana program-program yang dilaksanakan ormas ini dapat berkontribusi pada peningkatan lapangan kerja serta pemberdayaan masyarakat (Abdul Mu'in, 2017). Pendekatan ini akan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran penting ormas dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja yang berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

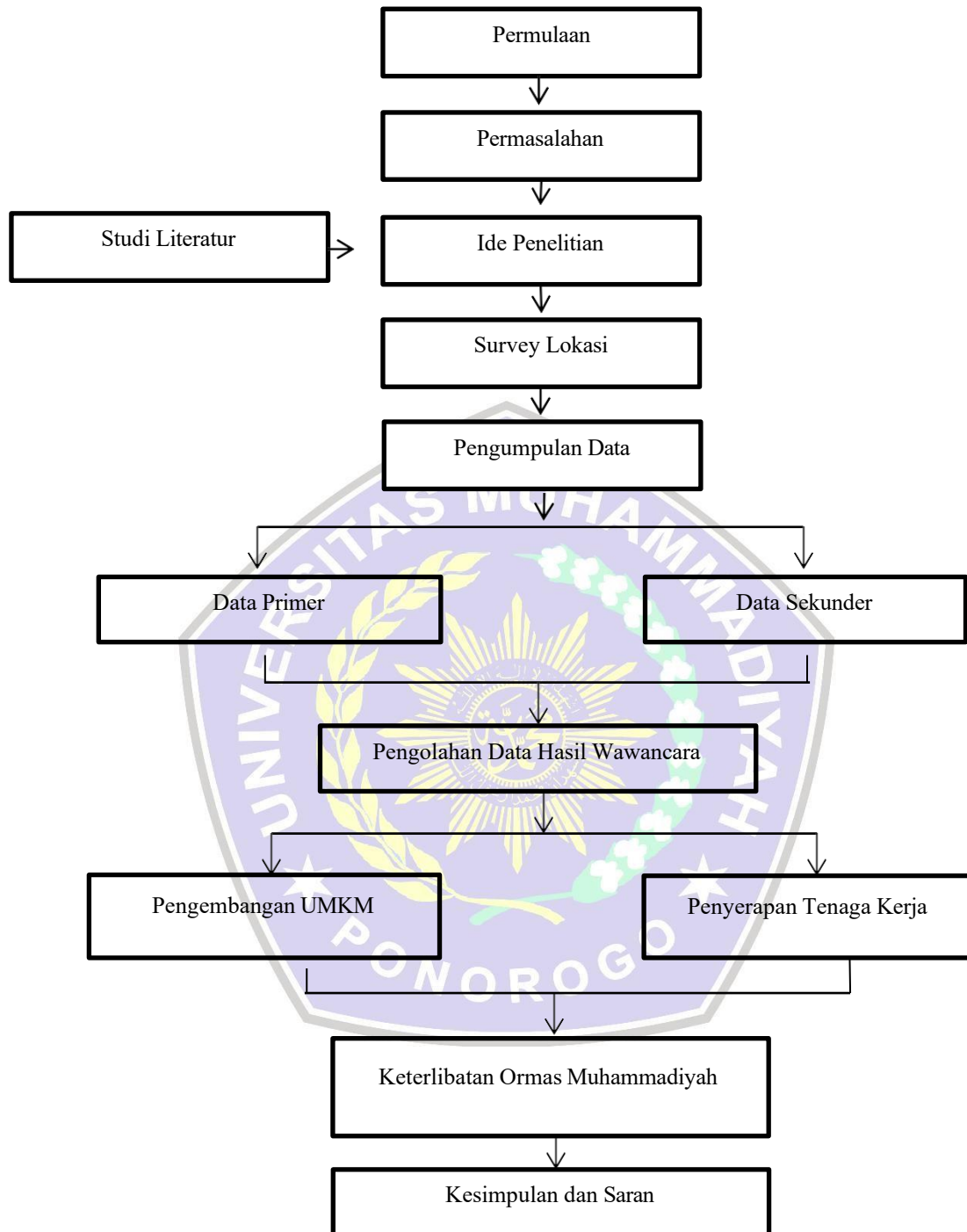
Dalam mengetahui kesesuaian judul dengan topik permasalahan, maka dibutuhkan beberapa referensi tambahan agar dalam suatu penelitian bisa memiliki kesesuaian dalam kebenarannya Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan dasar pemikiran tersaji pada tabel 5 :

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian & Tahun Terbit	Penulis	Kesimpulan
1	Analisis Upaya Muhammadiyah dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Ekonomi Ekspor Tepung Mocaf ke Inggris. (2022)	Dinul Qoyyimah, Sakir, Fairuz Arha Abhipraya	Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana Organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat yang basic agama mampu menjalin kolaborasi dengan Rumah Mocaf. Menggunakan cara mengedukasi masyarakat dalam mengolah singkong. Sehingga hasil dari produksi tersebut mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terbukti melalui beberapa faktor pertumbuhan ekonomi mampu terpenuhi diantaranya; penyeimbangan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, peningkatan lapangan kerja dan, pemenuhan kebutuhan merata.

2	Analisis Implementasi Pemberdayaan Usaha Mikro (Studi pada Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang). (2015)	Ririn Wijayati	panelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana kinerja Lazizmu khususnya di Malang melakukan peningkatan dan distribusi dana untuk mendorong UMKM pada daerah tersebut.
3	Empowering Leadership Women dalam Meningkatkan Ekonomi Menurut Perspektif Muhammadiyah pada Era New Normal di Kota Palangkaraya (2023)	Ainun Jariah, Laksmindari	Dalam penelitian yang dilakukan menjelaskan terkait dengan peran dari Muhammadiyah dan Aisyiyah dalam penyerapan tenaga kerja terutama perempuan dibidang UKM serta dalam mensinergikan kondisi ekonomi pada masa new normal.
4	Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazizmu) Surabaya dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (UMI) Perempuan di Surabaya Melalui Pemanfaatan Dana Infaq dan Shadaqah (2019)	Rahadita Azda Izdihar, Tika Widiastuti,	Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa lembaga amil zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya berhasil memberdayakan Usaha Mikro (UMI) pada perempuan melalui program Bina Mandiri Wirausaha (BMW), dalam menjalankan pemberdayaan Usaha Mikro, LAZISMU melakukan sinergitas stakeholders .
5	Analysis of the Role of Muhammadiyah in Solidarity Buying and Empowering UMKM in the Covid 19 (2022)	Abizar, M.Sholihin, Nina Ramadhani Wulandari	Penelitian mengungkapkan bahwa Muhammadiyah Lampung terbukti berperan aktif dalam program solidarity buying dan pemberdayaan UMKM pada masa covid. Peran Muhammadiyah menitikberatkan pada aspek-aspek dampak kesehatan dan ketahanan pangan.
6	Analisis Peran Lazizmu dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) di Kota Makassar (2023)	Sibgatullah, Hurriah Ali Hasan & Hasanuddin	Penelitian mengungkapkan LAZISMU menjalankan gerakan sosial filantropi—memberikan bantuan dana dan pendampingan kepada pelaku UMKM mustahik—yang terbukti signifikan mengurangi kemiskinan dan menguatkan ekonomi lokal Makassar
7	Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Syariah untuk Mencapai Kesejahteraan Masyarakat (2023)	Jasri Jasri, Sitti Walida Mustamin & Sri Nurmayanti	Penelitian ini mengungkapkan program berbasis ekonomi syariah yang dijalankan ormas Muhammadiyah berkontribusi memberikan kesejahteraan melalui pemberdayaan UMKM. Bantuan modal dan pendampingan menjadi kunci dalam meningkatkan performa usaha dan kondisi ekonomi masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Keterlibatan Ormas Muhammadiyah dalam Pengembangan UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Di Kabupaten Magetan)” yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai bagaimana ormas Muhammadiyah berperan dalam pengembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Magetan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan interaksi antar berbagai pihak yang terlibat.

Penelitian kualitatif dalam konteks studi kasus ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dinamika keterlibatan ormas Muhammadiyah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota Muhammadiyah, pelaku UMKM yang menerima manfaat dari program pendampingan, serta pejabat daerah yang terkait. Selain itu, observasi langsung dan studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat analisis yang telah dilakukan.

Pendekatan kualitatif memberikan kerangka kerja yang fleksibel dan kontekstual dalam menangkap kompleksitas peran ormas Muhammadiyah dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, khususnya melalui inovasi dan

penciptaan lapangan kerja.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan di PDM Magetan yang meliputi para pelaku UMKM yang memperoleh bantuan modal pendanaan usaha dari pihak Bank Zizka LazizMu Magetan melalui informasi dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan serta para masyarakat Magetan yang bekerja atau merasakan kebermanfaatan dari keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Magetan, khususnya di bidang pendidikan dan sosial.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di alamat para pelaku UMKM di Magetan yang menerima bantuan modal dari pihak Muhammadiyah Daerah Kabupaten Magetan. Selain itu, penelitian juga dilaksanakan di Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Magetan sebagai pusat informasi dan koordinasi program pemberdayaan UMKM. Waktu penelitian diambil pada hari Sabtu dan Minggu pukul 09.00, bertepatan dengan waktu para pelaku UMKM mulai beraktivitas dan berjualan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah segala fakta serta angka yang dapat dijadikan bahan untuk dapat menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.

Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sumber data peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini maksudnya, semisal orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian yaitu subjek yang dimana data itu dapat diperoleh. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan mengenai sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang utama yaitu:

1. Data Primer

Sumber data ini yaitu meliputi mencari informasi dengan observasi langsung kepada orman PDM berupa AUM, Lazizmu, Bankziska, UMKM wilayah Magetan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari peneliti. Data sekunder meliputi, profil Muhamadiyah, data-data mengenai program-program yang telah dijalankan yang berpotensi memberikan dampak terhadap peningkatan kapasitas UMKM dan penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut.

3.3 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian yang berkaitan dengan permasalahan ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan

oleh peneliti. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu, permasalahan atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya (Hardani et al., 2020). Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara Dr. Samsul dan Jainuri Ahmad Afandi tentang Usaha-usaha, upaya, maupun sikap dari Muhammdiyah dalam melakukan pengembangan ekonomi UMKM dan Penyerapan Tenaga Kerja.

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam menggunakan jalan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi atau disebut pengamatan merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang akan diteliti. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung (Eko, 2015). Terkait penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan. Dalam pengamatan ini objek yang diamati yaitu Pengurus Organisasi dalam sikap, keterlibatan, dan perilaku dari Ormas Muhammdiyah dari keterwakilan Dr. Samsul dan Jainuri Ahmad Afandi.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dll. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, berupa gambar, patung, film, dll. studi dokumen merupakan perlengkapan dari kualitatif.

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data menghimpun dan mengalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar atau eletronika. Dokumentasi penelitian ini berupa foto, rekaman maupun dokumen dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM adalah proses peningkatan kapasitas, kinerja, dan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah melalui intervensi peningkatan keterampilan, inovasi produk, akses pasar, serta pengelolaan usaha yang lebih profesional. Proses ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha dan meningkatkan keberlanjutan usaha di era persaingan yang semakin ketat. Adapun indikator dan pengukuran yang digunakan pada variabel pengembangan UMKM, meliputi pertumbuhan usaha, inovasi produk dan proses, serta peningkatan akses pasar. Selain itu, definisi usaha menurut Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut UU ini, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih Rp.50 juta sampai Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp.300 juta sampai Rp.2,5 miliar (Hafni & Rozali, 2017). Di sisi lain, Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia

yang juga memiliki peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Muhammadiyah dalam kaitan ini perlu terus menerus merumuskan dan merivitalisasi perannya untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berperadaban, berkeadilan, serta berdaya secara ekonomi. Tekad tersebut tercermin dalam berbagai Muhammadiyah amal yang usaha telah dikembangkan, walau dalam perjalanan berikutnya mengalami kendala dalam pelaksanaannya dan belum sepenuhnya terealisasi dengan baik (Rahman & Bahri, 2017). Program pembinaan ekonomi umat merupakan kepedulian sejak lama, karena memang konsisten Muhammadiyah sejak dahulu wirausahawan reformis malah sejak lama merupakan perintis perdagangan dan industri di kalangan pribumi. Salah satunya berupa Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam pengelolaan zakatnya bukan hanya berkecimpung dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat saja, namun juga memiliki program pendayagunaan dan zakat untuk membantu masyarakat dalam menjalankan roda perekonomiannya (Patmawati, 2019).

2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja mengacu pada peningkatan kesempatan kerja di masyarakat melalui pertumbuhan dan perkembangan UMKM yang diinisiasi oleh keterlibatan organisasi Muhammadiyah. Penyerapan tenaga kerja diukur dari jumlah lapangan pekerjaan baru yang tercipta serta peningkatan kualitas dan kesejahteraan tenaga kerja yang terserap. Adapun indikator dan pengukuran yang digunakan pada variabel penyerapan tenaga kerja, meliputi tenaga kerja yang terserap, kualitas dan kesejahteraan kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang

terpenting dalam proses produksi. Sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting dari pada sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air dan sebagainya (Miharja, 2020).

Muhammadiyah aktif terlibat dalam meningkatkan pengaruh sosial dan ekonomi. Muhammadiyah memberikan kontribusi nyata untuk memperkuat jati diri bangsa melalui berbagai program seperti panti asuhan, rumah sakit, lembaga zakat dan kesejahteraan sosial. Upaya ini mencerminkan semangat gotong royong dan kesetiakawanan sosial yang merupakan nilai inti untuk membangun identitas nasional yang kuat dan inklusif. Muhammadiyah juga mendorong pemberdayaan ekonomi melalui program pengembangan kewirausahaan dan pelatihan kerja yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mandiri secara finansial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kesatuan identitas nasional (No et al., 2025).

3.5 Metode Analisis Data

1. Analisis Data

Menganalisis dan mengolah data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian ilmiah. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memberikan makna pada data yang diperoleh, sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dari data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis akan menentukan langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut sebagai berikut:

- a. Peneliti akan mendengar berulang-kali hasil dari wawancara sehingga dapat mengurangi informasi yang maknanya sama.

- b. Melihat signifikan atau pentingnya hasil dari data yang diperoleh
- c. Mengklasifikasikan data yang mempunyai kemiripan dan kecocokan data yang lainnya.
- d. Peneliti akan membuat suatu pola atau tema yang dapat mengikat pemikiran yang berbeda-beda sehingga adanya keterkaitan

Mengkonstruksikan *framework* untuk menemukan esensi dari apa yang hendak disampaikan dari hasil data tersebut. (Jozef Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya, ed. Arita L, Pertama (Jakarta: PT Grasindo, 2018). Hal. 76).

Menurut Sugiono dari penelitian kualitatif yaitu *conclusion drawing/verivication* (penarik kesimpulan/ verifikasi). Hal ini didefinisikan berupa penemuan baru yang belum pernah terjadi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remeng-remeng atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber yang terpercaya. Data tersebut kemudian dikumpulkan, dipelajari ulang, dan dimasukkan dalam catatan peneliti untuk diproses ke tahap selanjutnya.
- b. Membuat sajian data dan mereduksi data-data yang dianggap penting.

- c. Menarik kesimpulan data tentang strategi manajemen humas dalam mempertahankan reputasi sekolah di SMK Nurul Amin Gandaria Kabupaten Tangerang selama penelitian agar lebih utuh. Apabila terdapat pernyataan tambahan setelah dilakukan proses, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standarisasi dari kebenaran hasil dari penelitian yang lebih fokus pada data dan informasi bukan pada sikap dan jumlah orang. Sebenarnya pengecekan keabsahan data lebih ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Adapun perbedaan antara validitas dan realibilitas adalah dari segi instrumen penelitiannya.

Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dikatakan valid jika tidak adanya perbedaan dari hal-hal yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang sudah diteliti. Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini, penulis akan menggunakan model *tiangulasi*. *Tiangulasi* artinya mengulang atau klarifikasi aneka sumber. Jika nantinya diperlukan tiangulasi data, dapat dilakukan mencari data-data yang lain sebagai pembanding. *Triangulasi* pada tujuan utamanya merupakan salah satu cara untuk mengecek data yang dapat menentukan apakah sebuah data benar benar telah menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di objek penelitian secara tepat dan konkrit.

BAB IV

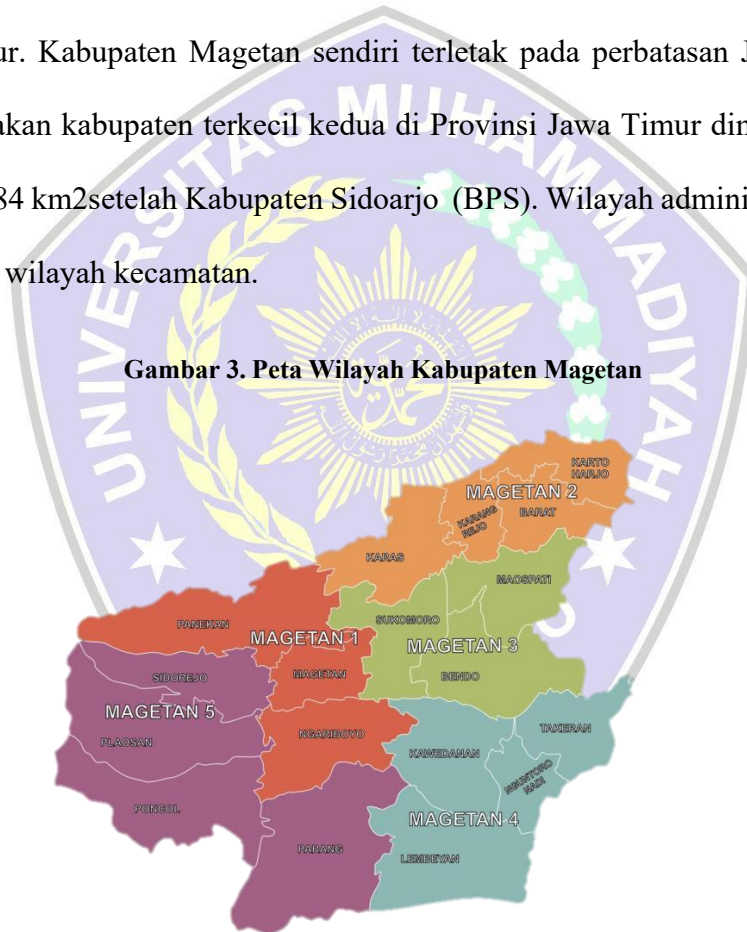
PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Magetan merupakan dataran yang memiliki ketinggian rata-rata 310 meter diatas permukaan laut. Secara astronomis, Kabupaten Magetan terletak pada posisi 7°30'Lintang Utara dan 7°47' Lintang Selatan serta 111°10' dan 111°30' Bujur Timur. Kabupaten Magetan sendiri terletak pada perbatasan Jawa Tengah dan merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur dimana luasnya hanya 688.84 km² setelah Kabupaten Sidoarjo (BPS). Wilayah administrasi terbagi menjadi 18 wilayah kecamatan.

Gambar 3. Peta Wilayah Kabupaten Magetan



Sumber. KPU Kab, Magetan

2. Gambaran Umum Persyarikatan Muhammadiyah Magetan

Muhammadiyah secara keorganisasian memiliki hierarkis terstruktur mulai

dari tingkat pusat atau nasional hingga tingkat lokal (Siti et al., 2019). Adapun hierarkis organisasi Muhammadiyah, meliputi Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang merupakan tingkat tertinggi struktur muhammadiyah, mengemban tanggung jawab secara nasional, kemudian pimpinan wilayah Muhammadiyah yang berada di tingkat Provinsi, Pimpinan Daerah Muhammadiyah yang berada di tingkat Kabupaten, Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang berada di tingkat Kecamatan, hingga Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang berada di tingkat desa.

Praktik keorganisasian muhammadiyah, yang terstruktur dari tingkat pusat hingga lokal menjadi keunggulan strategis organisasi dan memastikan pemerataan kebijakan dan program yang inklusif (Tanjung & Ritonga, 2023). Hierarki yang berjenjang memungkinkan dakwah Muhammadiyah menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan rancangan program yang memiliki karakteristik dan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Pada awal munculnya gagasan Seorang Ulama besar, KH. Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis, Muhammadiyah telah mengiringi jalannya kebijakan pemerintah sebagai usaha kemajuan bangsa dan negara (Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju, 2024). Muhammadiyah juga memainkan peran strategis nya dalam memberikan kritik pembangunan, menawarkan solusi alternatif, hingga implementasi program nyata untuk kemajuan bangsa. Selanjutnya, muhammadiyah mampu menjadi penyeimbang sekaligus penyambung antara pemerintah dan aspirasi rakyat.

Sebagai usaha muhammadiyah mewujudkan kemajuan bangsa melalui kemandirian ekonomi, muhammadiyah menjadikan jihad ekonomi sebagai gerakan

strategisnya yang berbasiskan nilai-nilai islam. Konsep ini dibawa Muhammadiyah sebagai salah satu pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang berkeadilan, mandiri, dan berkemajuan. Adapun langkah strategis muhammadiyah dalam penerapan jihad ekonomi dengan pengembangan UMKM dan koperasi syariah, optimalisasi zakat, infaq, dan wakaf, amal usaha muhammadiyah, edukasi keuangan syariah, dan penguatan kolaborasi persyarikatan pemerintah serta swasta.

Demikian pula Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan, melakukan proses adaptasi kebijakan dan pelaksanaan kontekstual kebijakan jihad ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat Kabupaten Magetan. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan dibawah kepemimpinan Bapak, Dr.KH.Samsul Hidayat, S.Pd, M.Pd, menyelaraskan gerakan strategisnya fokus program penguatan UMKM, penyerapan tenaga kerja melalui Amal Usaha Muhammadiyah Magetan, dan Pemberdayaan masyarakat berbasis Komunitas. Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Magetan adalah salah satu struktur organisasi Muhammadiyah yang berperan strategis dalam mewujudkan visi Islam Berkemajuan di wilayah Magetan. Sebagai kepanjangan tangan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah, setiap PDM yang tersebar di seluruh Kota atau Kabupaten memiliki tanggung jawab besar dalam membina umat, memperkuat dakwah, dan menggerakkan berbagai amal usaha Muhammadiyah (AUM) di tingkat lokal, termasuk dengan PDM Magetan (Aisyah Khoirunni'mah Al Mufarriju, 2024).

Tabel 6 Jumlah Data Pegawai di Lingkungan AUM Per Januari 2025

No.	Unit Kerja	Jumlah
1.	MI Muhammadiyah 1 Panekan	9
2.	SMP Muhammadiyah Panekan	10
3.	SMK Muhammadiyah Panekan	13
4.	MTS Al-Islam Genilangit	9
5.	MTs Muhammadiyah Boarding School Barat	11
6.	MTs Muhammadiyah 1 Ngariboyo	10
7.	SMP Muhammadiyah 1 Magetan	18
8.	SD Muhammadiyah 1 Magetan	62
9.	SD Muhammadiyah 2 Barat	23
10.	SD Muhammadiyah 3 Sukomoro	13
11.	Panti Asuhan Yatim/Yatim Piatu Muhammadiyah	38
12.	Panti Asuhan Yatim/Yatim Piatu Muhammadiyah Tahfidzul Qur'an	22
13.	MCC Siti Walidah Barat	11
14.	Klinik Pratama Muhammadiyah Plaosan	17
TOTAL		266

Sumber : PDM Magetan

Berdasarkan pada table 6, jumlah data tenaga kerja atau pegawai di bawah lingkungan AUM terbagi menjadi 14 unit kerja dimana satuan unit terbanyak berada pada lingkungan AUM pendidikan dengan jumlah 10 unit kerja, 3 unit kerja lingkungan AUM sosial yang tersebar pada panti asuhan dan MCC siti walidah barat, serta 1 unit kerja di lingkungan AUM kesehatan. Dari banyaknya unit kerja, total jumlah pegawai yang bekerja dibawah lingkungan AUM mencapai 266 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa AUM mampu menyerap tenaga kerja.

PDM Magetan mengusung visi Muhammadiyah “Menjadikan Muhammadiyah sebagai gerakan islam yang utama serta terciptanya kondisi dan faktor – faktor pendukung bagi terwujudnya masyarakat islam yang sebenar-benarnya” Dengan semangat "rahmatan lil 'alamin," PDM Magetan bertujuan untuk:

- a. Menegakkan tauhid yang murni berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunah.
- b. Menyebarluaskan dan memajukan ajaran islam yang bersumber pada al-qur'an dan As Sunah yang shahih/maqbulah.
- c. Mewujudkan Islam dalam Kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

a. Struktur dan Kepemimpinan

PDM Magetan terdiri dari para kader dan tokoh Muhammadiyah yang memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan dakwah Islam. Berikut merupakan susunan pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan 2022-2027, berdasarkan Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor:218/KEP/II.0/D/2023:

1. Ketua : Dr.Samsul Hidayat, S.Pd.,M.Pd
2. Anggota : Hanif Ikhsani, S.Pd.I.,M.Pd
3. Anggota : Hariadi Suprabawa, M.Pd
4. Anggota : Wahid Mudzakir, M.Pd.I
5. Anggota : Mohammad Taufiq Hanafiah, S.E
6. Anggota : Marsono, S.Pd.I
7. Anggota : Eka Saputra, S.E, M.Si
8. Anggota : Husnul Fuad, S.E., M.Si
9. Anggota : Irfandi, S.E
10. Anggota : Ihsanudin, S.Pd.I
11. Anggota : Drs. Moh.Mahmud Dawawi
12. Anggota : Dr. Suwarni, M.A
13. Anggota : Drs. Sunaryadi, M.Pd

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Magetan dipilih melalui mekanisme musyawarah daerah yang melibatkan perwakilan dari berbagai cabang Muhammadiyah di tingkat kecamatan (<https://pwmu.co/295160/05/19/terpilih-sebagai-ketua-pdm-magetan-2022-2027>).

b. Peran dan Program Unggulan

1. Bidang Pendidikan : Mengelola lembaga pendidikan Muhammadiyah, seperti SD, SMP, dan SMA, yang menjadi pusat pendidikan berkarakter Islami. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan workshop.
2. Bidang Kesehatan : Mengoperasikan klinik Muhammadiyah yang menyediakan layanan kesehatan terjangkau bagi masyarakat Magetan. Menjalankan program edukasi kesehatan, seperti sanitasi lingkungan dan pola hidup sehat.
3. Bidang Ekonomi : Memberdayakan UMKM melalui pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha. Mengembangkan koperasi syariah untuk mendukung kemandirian ekonomi umat.
4. Bidang Dakwah : Menyelenggarakan pengajian rutin dan kajian Islam di berbagai wilayah untuk memperkuat pemahaman agama masyarakat. Menggunakan

media digital untuk menyebarkan dakwah Islam ke generasi muda.

5. Bidang Sosial : Melakukan kegiatan sosial seperti pembagian zakat, infaq, dan sedekah kepada masyarakat kurang mampu. Terlibat aktif dalam penanganan bencana alam di wilayah Magetan dan sekitarnya.

PDM Magetan berkomitmen untuk terus berinovasi dalam pelayanan kepada masyarakat memanfaatkan teknologi dan membangun kolaborasi lintas sektor. Dalam jangka panjang, PDM Magetan berharap dapat menjadi pelopor dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Islam di tingkat daerah, sekaligus menjadi inspirasi bagi organisasi lainnya. Melalui semangat kolektif dan nilai keikhlasan, PDM Magetan menjadi tumpuan harapan umat untuk menciptakan Magetan yang lebih maju, religius, dan berkeadilan. Ujar Ketua PDM Magetan, Bapak Samsul Hidayat.

3. Profil Informan

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melibatkan 4 kelompok informan kunci yang memiliki peran strategis dalam pengembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan, khususnya terkait keterlibatan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah. empat kelompok informan kunci dari penelitian ini diantaranya adalah Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Magetan, pihak LazisMu Daerah Magetan sebagai Amal Usaha Muhammadiyah bidang Sosial Masyarakat, lima individu penerima bantuan dana usaha, dan lima individu karyawan yang mengabdikan diri di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Magetan.

a) Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Magetan

Ketua PDM Magetan, Bapak Dr. KH. Samsul Hidayat, S.Pd., M.Pd, merupakan sosok yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan arah kebijakan dan program-program yang dijalankan oleh Muhammadiyah di tingkat daerah. Ketua PDM Magetan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal dakwah, tetapi juga dalam pengelolaan dan pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai amal usaha Muhammadiyah. Dalam konteks penelitian ini, beliau memiliki informasi penting mengenai peran Muhammadiyah dalam mendukung pengembangan UMKM, serta bagaimana PDM Magetan berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut. Melalui wawancara Ketua PDM Magetan, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai kebijakan dan program yang dijalankan, serta tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program-program ekonomi berbasis Islam di tingkat lokal.

b) Pihak LazizMu Daerah Magetan

Ketua LazisMu Kantor Layanan Daerah Magetan, Ibu Yana, S.T sebagai lembaga amil zakat yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF). Lembaga ini berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana untuk berbagai kegiatan sosial dan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pihak LazisMu Magetan, yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana ZISWAF, memiliki pemahaman mendalam mengenai program

pemberdayaan ekonomi, khususnya dalam mendukung UMKM dan menciptakan peluang kerja. Melalui wawancara pihak LazisMu, peneliti dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana lembaga ini turut serta dalam pengembangan ekonomi lokal dan bagaimana pengelolaan dana ZISWAF dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Magetan, yang kemudian dialokasikan pada program Bankziska untuk dapat mendukung pemodalan usaha UMKM tanpa riba, dan jangka waktu pelunasan yang fleksibel.

c) Pihak Penerima Bantuan Dana Usaha Bank Ziska LazisMu Magetan

Dari sembilan puluh enam penerima bantuan usaha Bankziska, dipilih sebanyak lima orang pelaku usaha memberikan pandangan yang mendalam terkait dampak pemberian bantuan dana terhadap keberlanjutan dan pengembangan usaha mereka. Keberagaman informan ini dirancang untuk mendapatkan perspektif yang luas dan mendalam mengenai dampak bantuan dana terhadap berbagai jenis usaha dan kondisi sosial ekonomi. Berikut merupakan tabel Singkat para pelaku UMKM yang memperoleh bantuan Modal usaha:

Tabel 7. Data Pelaku UMKM yang Memperoleh Bantuan Modal Usaha di Kabupaten Magetan

NO	NAMA	ALAMAT	USAHA
1	Siti Zulaikah	Jalan Sumbawa, 015/002, Purwodadi	Es Teh
2	Santi Sulistyorini	Jl. Raya Manjung	Jual Buah
3	Rina	Jl. Melati, Manjung	Warung Soto
4	Djami	Desa Manjung, 02/01, Barat, Ma	Nasi Jotos
5	Situn	Lingkungan Candi, Mangge	Laundry
6	Yayuk Yudiani	Desa Bangunasri	Penjahit
7	Suhartini	Desa Karangsono	Jualan Buah
8	Sridayati	Gunungan, Kartoharjo, Magetan	Sayur Matang
9	Samini	Jl Raya No 215	Warung Kopi
10	Marti	Ds Bangunasri	Warung Makan
11	Darmini	Desa Patihan	Warung Sembako
12	Siti Muninggar	Desa Patihan	Jualan Rica Rica
13	Jumiana Sari	Desa Bangunasri, 06/01	Selep Keliling
14	Andi	Desa Bangunasri, Barat, Magetan	Service Laptop
15	Rondiyah	Jl Bromo, Tebon, Barat	Bakso Keliling
16	Nicky Dwi Jayanti	Jl. Bromo, Tebon, Barat	Es Teh Plastikan
17	Rondiyah	Jl Bromo, Tebon, Barat	Es Teh Plastikan
18	Anisa Rachmawati	Lingkungan Candi, Mangge, Bara	Es Teh Plastikan
19	Sri Suyuti	Purwodadi, Barat, Magetan	Rujak Cingur
20	Murtini	Temenggungan, Karas, Magetan	Sayur Matang
21	Sukarmi	Purwodadi, Barat, Magetan	Nasi Pecel
22	Christina Heni Susantari	Patihan, Karangrejo, Magetan	Kuah Basah
23	Sri Wahyu Wulandari	Purwodadi, Barat, Magetan	Warung Kopi
24	Rusminingsih	Dukuh Donowangsan, Patihan, Ka	Sayur Matang
25	Darmini	Patihan, Karangrejo, Magetan	Ternak Ayam
26	Jamiasri	Kauman, Karangrejo, Magetan	Berternak Bebek
27	Novianti Fazrin	Candi Rejo, Magetan, Magetan	Camilan
28	Kartini	Jl Wilis, No 74, Mangkujayan,	Laundry
29	Titin Sumarni	Candirejo, Magetan, Magetan	Kripik Usus
30	Eny Indahwati	Candirejo, Magetan, Magetan	Kripik Tempe
31	Surati	Candirejo, Magetan, Magetan	Nasi Pecel
32	Sri Suparyati	Candireji, Magetan, Magetan	Kripik Usus
33	Supini	Candirejo, Magetan, Magetan	Camilan
34	Esti Kusumaningrum	Karangsono, Barat, Magetan	Catering
35	Vera Nurul Rahmawati	Karangsono, Barat, Magetan	Es Dingin Koe
36	Ani Christiana	Karangsono, Barat, Magetan	Jualan Online
37	Hariati	Karangsono, Barat, Magetan	Warung Kopi
38	Puji Rahayu	Kauman, Karangrejo, Magetan	Kripik Tempe
39	Ismiati	Jl. Puntadewa, Kauman, Karangr	Warung Sembako
40	Kartini	Jl. Puntodewo, Kauman, Karangr	Usaha Batu Bata
41	Olivia Yolanda Gallaran	Candirejo, Magetan, Magetan	Es The
42	Ani Sulistyowati	Jl. Yos Sudarso, No 13 C, Kebo	Camilan
43	Widarti	Tawanganom, Magetan, Magetan	Warung Sembako
44	Nunuk Anjarsari	Kpr Tawanganom Permai, Tawanga	Konter Pulsa
45	Asmidah	Kpr Tawanganom Permai, Tawanga	Warung Sembako

46	Orpa Sri Sugiarti	Lingkungan Candi, Mangge, Bara	Jus Buah
47	Catur Sinto Supriyadi	Jl. Bromo, Tebon, Barat, Maget	Warung Sembako
48	Yeni Rahayu	Jl. Bromo, Tebon, Barat, Maget	Tepo
49	Mardiyati	Tebon, Barat, Magetan	Nasi Pecel
50	Iman Bagus Respati	Jl. Krido 138, Mranggen, Maosp	Nasi Rames
51	Supriyanti	Jl Krido 138, Mranggen, Maospa	Kripik Pisang
52	Sunarti	Jl Slamet, Mranggen, Maospati	Laundry
53	Marmi	Jl. Arumdal, Manjung, Barat,	Sayur Matang
54	Robingah	Bangunasri, Barat, Magetan	Selep Keliling
55	Winarti	Dukuh Bombong, Bangunasri, Bar	Warung Kopi
56	Sri Miatun	Bangunasri, Barat, Magetan	Tepo Pecel
57	Lidya Arifah	Dukuh Krajan, Patihan, Karangr	Service Laptop
58	Fatmawati	Patihan, Karangrejo, Magetan	Jahit
59	Sri Wahyu Mulyani	Candirejo, Magetan, Magetan	Oleh Oleh
60	Supi	Candirejo, Magetan, Magetan	Warung Kopi
61	Purwati	Jl Raya Tebon, Tebon, Barat, M	Soto Ayam
62	Painem	Jl Raya Tebon, Tebon, Barat, M	Warung Kopi
63	Nur Kasanah	Pencol, Kartoharjo, Magetan	Es Campur
64	Marmi	Jl. Arumdal, Manjung, Barat,	Sayur Matang
65	Siti Wahyuni	Lingkungan Candi, Kel. Mangge,	Depot
66	Nasrul Perdana	Lingkungan Candi, Kel. Mangge,	Toko Baju
67	Anis Yuli Wardhani	Lingkungan Candi, Mangge, Bara	Teh Solo
68	Sunariyah	Lingkungan Candi, Mangge, Bara	Warung
69	Elma Budi Mulatsih	Lingkungan Candi, Mangge, Bara	Camilan
70	Dyah Ismu Kusumastuti	Lingkungan Candi, Mangge, Bara	Catering
71	Nurlaila Faristin	Lingkungan Candi, Mangge, Bara	Tailor/Jahit Baju
72	Eko Linggarwanto	Desa Patihan, Karangrejo, Mage	Pentol Bakar
73	Wito Santoso	Blaran, Barat, Magetan	Jualan Baju Keliling
74	Sumini	Blaran, Barat, Magetan	Peyek
75	Warsini	Blaran, Barat, Magetan	Warung Nasi Pecel
76	Darmiati	Sumberejo, Maospati, Magetan	Camilan
77	Heri Sunaryo	Ngujung, Maospati, Magetan	Pentol Kuah
78	Susilowati	Ngujung, Maospati, Magetan	Catering
79	Mayrizky Mulya Cahyani	Sumberejo, Maospati, Magetan	Warung
80	Warmi	Sumberejo, Maospati, Magetan	Warung
81	Yuli Trisnarini	Suratmajan, Maospati, Magetan	Bakso Keliling
82	Sumini	Jl Kutilang, Suratmajan, Maosp	Sayur Matang
83	Agung Supriyantok	Suratmajan, Maospati, Magetan	Laundry
84	Wartini	Suratmajan, Maospati, Magetan	Warung Sayur Segar
85	Fatikatul Malikah	Jl Jendral Sudirman, Ngujung,	Sayur Matang
86	Sutrisno Wibowo	Lingkungan Candi ,Rt / Rw 08 /	Gambar Peraga
87	Paniati	Desa Bogorejo	Warung
88	Sri Hartini	Jl Pasar Barat Rt 07 / Rw 03 K	Toko Sepatu
89	Siska Priyo Anggrani	Jl Pasar Legi Kec Barat , Mage	Sambal Online
90	Suwarti	Kel. Mangge, Rt08/Rw03, Kec. B	Kantin Sekolah
91	Rofiah Marsalin	Jl Janur Sari, Gg Ii, Rt 04/Rw	Skincare

92	Suci Rahmawati	Da Klagen, Rt 10/Rw 02, Kec. B	Pentol BMW
93	Eti Rohmawati	Lingkungan Candi Kel Mangge ,B	Burger Mini
94	Siti Rochani	Lingk Candi Kel Mangge	Kantin Sekolah
95	Sutopo	Lingk Candi Rt 08/ 030 Kel Man	Grabah Keliling
96	Sini	Ds Manjung Kec Barat	Pakaian Keliling

Sumber : Data diolah

d) Pihak yang Memiliki Ikatan Kerja dengan Amal Usaha Muhammadiyah

Magetan

Dalam penelitian ini, tenaga kerja yang memiliki ikatan kerja Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) Magetan dipilih sebagai informan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh sistem kerja dan kontribusi AUM terhadap keberlanjutan pelayanan masyarakat. Sebanyak empat tenaga kerja dari berbagai bidang, yaitu pendidikan, panti sosial, dan klinik kesehatan Muhammadiyah di Magetan.

Keberagaman latar belakang ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika kerja di AUM Magetan dan dampaknya terhadap tenaga kerja maupun masyarakat yang dilayani. Keempat informan kunci ini diharapkan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai keterlibatan Muhammadiyah, khususnya PDM Magetan dan LazisMu, dalam pengembangan ekonomi masyarakat, pemberdayaan UMKM, serta penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Magetan. Data yang diperoleh dari kedua informan ini akan menjadi landasan yang kuat untuk menganalisis peran serta Muhammadiyah dalam memajukan perekonomian lokal dan meningkatkan kualitas hidup umat di wilayah tersebut. Berikut merupakan profil Singkat Informan:

Tabel 8. Data Informan (Pegawai AUM) Kabupaten Magetan

No	Nama	Alamat	Tempat Bekerja
1.	Abdullah Amin	Dkh. Pangkok Ds. Bungkuk Kec. Parang	SD Muhammadiyah 1 Magetan
2.	Muna Syaida	Ds. Nitikan Kec. Plaosan	SD Muhammadiyah 1 Magetan
3.	Agung Prayogo	Dkh. Poh Telu Ds. Temboro Kec. Karas	LKSA Muhammadiyah Jl. Salak Magetan
4.	Hana Ayu Putri	Ds. Botok Kec. Karas	LKSA Muhammadiyah Jl. Salak Magetan

4.2 Pembahasan

1. Peran Organisasi Muhammadiyah Dalam Pengembangan UMKM Melalui Program BankZiska LazisMu di Magetan

Dalam upaya pemberdayaan UMKM dan penyerapan tenaga kerja, peran organisasi kemasyarakatan (ormas) seperti Muhammadiyah menjadi bagian penting yang tidak dapat dikesampingkan. Muhammadiyah, sebagai salah satu ormas terbesar di Indonesia, telah menunjukkan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi masyarakat, termasuk di Kota Madiun dan Magetan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, Muhammadiyah secara aktif melaksanakan berbagai program yang berfokus pada peningkatan *kapasitas usaha*, penguatan *manajemen*, dan dorongan terhadap *inovasi* di kalangan pelaku UMKM.

Muhammadiyah melalui Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PDM Kota Madiun, memberikan pelatihan digital marketing, pencatatan keuangan sederhana,

serta membuka akses ke lembaga keuangan syariah. Kegiatan ini secara langsung meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, baik dari segi keterampilan teknis maupun kemampuan manajerial. Dalam wawancara dengan Bapak S pada 17 Juni 2024, disampaikan bahwa:

"...Kami percaya bahwa UMKM yang sehat secara manajerial dan spiritual akan lebih berkelanjutan..."

Hal ini menunjukkan adanya pendekatan holistik yang tidak hanya menekankan pada aspek ekonomi, tetapi juga pembinaan moral dan nilai-nilai keislaman. Dengan memperkuat nilai integritas dan amanah, Muhammadiyah turut membentuk karakter wirausaha yang berdaya saing dan beretika.

Dampak program tersebut juga dirasakan langsung oleh para pelaku UMKM. Dalam wawancara dengan Ibu M, seorang pelaku UMKM binaan, disampaikan bahwa pelatihan yang diberikan membantunya melakukan transformasi digital, memperluas pasar, serta membenahi manajemen keuangan usahanya. Ini merupakan contoh konkret bagaimana pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kapasitas individu sekaligus daya saing usahanya secara keseluruhan.

Selain itu, dukungan struktural Muhammadiyah melalui PCM Manguharjo menegaskan bahwa keberhasilan program bukan hanya ditopang oleh pelaku lapangan, tetapi juga oleh sistem manajemen internal Muhammadiyah yang terkoordinasi dengan baik. Ketua PCM setempat menyatakan pentingnya sinergi antara berbagai lembaga di lingkungan Muhammadiyah dan kerja sama dengan

pihak eksternal seperti pemerintah daerah.

Salah satu inovasi unggulan Muhammadiyah dalam mendukung ekonomi lokal adalah program BankZISKA yang dijalankan oleh LazisMu Magetan. Program ini menggabungkan fungsi pendanaan syariah non-riba dengan pendampingan usaha, sehingga memberikan solusi yang tidak hanya berbasis keuangan, tetapi juga pembangunan kapasitas jangka panjang. Fleksibilitas pengembalian dana menjadi keunggulan BankZISKA, karena mampu mengurangi beban pelaku UMKM yang sedang merintis atau mengembangkan usaha. Di sinilah *inovasi model pembiayaan* berbasis zakat, infak, dan sedekah (ZIS) memainkan peran penting sebagai alternatif dari sistem perbankan konvensional.

LazisMu tidak hanya berfungsi sebagai penyalur dana, tetapi juga sebagai lembaga pendamping yang memastikan penggunaan dana sesuai tujuan, melalui monitoring dan pembinaan rutin. Pendekatan ini menunjukkan adanya sistem manajemen pemberdayaan yang terencana dan terukur, di mana keberhasilan program bukan hanya dinilai dari jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga dari dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi penerima manfaat.

Program BankZISKA dan pendekatan *Community-Based Economic Development* (CBED) yang diusung Muhammadiyah menegaskan pentingnya pemberdayaan berbasis komunitas. Model ini tidak hanya memperkuat kapasitas individu, tetapi juga membangun jaringan kolektif antar-pelaku UMKM, pengurus Muhammadiyah, dan lembaga keuangan syariah. Dalam konteks ini, *manajemen*

kolaboratif menjadi kunci untuk menciptakan ekosistem usaha yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis nilai keislaman.

Dengan demikian, peran Muhammadiyah dalam pengembangan UMKM tidak terbatas pada bantuan teknis atau finansial, tetapi mencakup peningkatan kapasitas individu, inovasi model pendanaan syariah, dan tata kelola organisasi yang terintegrasi dari pusat hingga daerah. Program-program seperti pelatihan manajemen keuangan, penguatan etika bisnis, akses pasar digital, hingga pemodalan syariah menunjukkan bahwa Muhammadiyah mampu menghadirkan solusi yang relevan dengan tantangan UMKM masa kini. Ini menjadi bukti nyata bahwa ormas keagamaan dapat memainkan peran strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

2. Peran Organisasi Muhammadiyah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Amal Usaha Muhammadiyah di Magetan

Dalam upaya pengembangan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan, organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah memegang peranan penting, khususnya melalui pengelolaan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) yang tersebar di berbagai sektor strategis. Di Kabupaten Magetan, Muhammadiyah telah menunjukkan kontribusi konkret dalam penciptaan lapangan kerja, terutama di bidang pendidikan, sosial, dan kesehatan.

Hasil wawancara dengan Bapak Samsul, Ketua PDM Magetan, pada 24 Juni 2025, mengungkapkan bahwa Muhammadiyah Magetan saat ini mengelola lebih

dari 15 lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Lembaga-lembaga ini menyerap puluhan hingga ratusan tenaga kerja, termasuk guru, staf administrasi, petugas kebersihan, dan tenaga teknis lainnya. Proses rekrutmen dilakukan secara terbuka dan profesional, dengan menitikberatkan pada kompetensi dan integritas, tanpa membatasi latar belakang ideologi.

“Setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah minimal mempekerjakan 10–20 orang, tergantung skala dan jumlah siswanya. Total tenaga kerja aktif di bidang pendidikan saja sudah mencapai sekitar 250 orang, dan terus bertambah seiring pengembangan lembaga,” ujar Bapak Samsul.

Selain pendidikan, sektor sosial juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Muhammadiyah Magetan mengelola beberapa panti asuhan dan rumah singgah, yang mempekerjakan pengelola, pembina, koki, staf logistik, serta membuka peluang magang dan relawan dari kalangan mahasiswa. Para relawan dan peserta magang yang menunjukkan dedikasi dan kinerja baik bahkan direkrut menjadi tenaga kerja tetap.

Di sektor kesehatan, Muhammadiyah mengoperasikan Klinik Muhammadiyah di Plaosan dan sedang mengembangkan Rumah Sehat Muhammadiyah, yang diproyeksikan akan menyerap lebih dari 50 tenaga kerja medis dan non-medis dalam fase awal operasionalnya. Klinik saat ini telah mempekerjakan dokter, perawat, bidan, dan petugas administrasi, serta membuka peluang kerja bagi lulusan baru dari institusi kesehatan setempat.

Penyerapan tenaga kerja ini juga disertai dengan pembinaan ideologis dan

moral, sebagai bagian dari sistem penguatan SDM internal. Setiap tenaga kerja baru mengikuti pembinaan nilai-nilai Muhammadiyah, yang bertujuan membangun karakter profesional yang berintegritas dan melayani.

“Kompetensi saja tidak cukup. Harus seimbang antara skill dan nilai. Kami ingin karyawan kami punya semangat melayani dan integritas tinggi,” tambah Pak Samsul.

Pendekatan ini menegaskan bahwa Muhammadiyah tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencetak sumber daya manusia unggul secara spiritual, sosial, dan profesional. Pembinaan ini dilakukan secara rutin dan terstruktur, sebagai bagian dari strategi jangka panjang membentuk budaya kerja Islami yang humanis dan produktif.

Keunggulan utama AUM Muhammadiyah Magetan adalah prinsip inklusivitas dan keterbukaan. Rekrutmen dilakukan berdasarkan meritokrasi, tanpa diskriminasi terhadap non-warga Muhammadiyah, selama individu tersebut menunjukkan kapasitas dan komitmen kerja. Pendekatan ini tidak hanya memperluas peluang kerja bagi masyarakat umum, tetapi juga menjadikan AUM sebagai instrumen integrasi sosial dan pemberdayaan masyarakat lintas golongan.

Secara keseluruhan, jumlah tenaga kerja yang terserap dari seluruh AUM Muhammadiyah di Magetan diperkirakan mencapai lebih dari 400 orang, yang tersebar di berbagai bidang. Angka ini menunjukkan bahwa AUM bukan hanya sebagai lembaga pelayanan, tetapi juga sebagai katalisator ekonomi lokal yang berperan langsung dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat.

Dengan prinsip profesionalisme, nilai-nilai keislaman, dan pengelolaan yang sistematis, Muhammadiyah di Magetan telah menunjukkan model kelembagaan ormas Islam yang tidak hanya bergerak di bidang dakwah, tetapi juga mampu membangun ekosistem ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

3. Dampak Program Pengembangan UMKM Muhammadiyah melalui Inisiatif Bankziska LazisMu terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Magetan

Dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat dan peningkatan kinerja UMKM, peran organisasi kemasyarakatan berbasis keagamaan seperti Muhammadiyah sangat strategis. Salah satu program unggulan Muhammadiyah di Kabupaten Magetan adalah BankZISKA—sebuah inisiatif keuangan sosial berbasis zakat, infak, sedekah, dan wakaf produktif yang dikelola oleh LazisMu. Program ini tidak hanya menyediakan akses permodalan syariah tanpa bunga, tetapi juga menjalankan pendampingan usaha dan pembinaan spiritual secara terintegrasi.

Program Kerja yang Terstruktur dan Responsif : Program BankZISKA memiliki rangkaian kerja yang sistematis, dimulai dari penjaringan calon mitra UMKM, asesmen kebutuhan, penyaluran modal berbasis dana ZIS, hingga pendampingan pasca-pembiayaan. Kegiatan pendukung seperti pelatihan keuangan dasar, digital marketing, pengemasan produk, hingga pembinaan spiritual menjadi bagian dari alur kerja program.

Dalam wawancara dengan Bapak R, pengurus LazisMu Magetan, disebutkan:
“Modalnya dari zakat, infak, dan sedekah warga Muhammadiyah dan masyarakat

umum. Kita putar dana itu untuk bantu UMKM, baik dalam bentuk modal usaha tanpa bunga, pelatihan bisnis, sampai ke pembinaan spiritual.”

Struktur kerja BankZISKA menunjukkan pendekatan yang bukan hanya responsif terhadap kebutuhan ekonomi pelaku usaha mikro, tetapi juga memperhatikan pengembangan kapasitas mereka secara menyeluruh. Ini memperkuat aspek sustainability program karena tidak berhenti pada bantuan modal, tetapi juga membangun daya tahan usaha dari dalam.

Internalisasi Nilai dalam Praktik Ekonomi : Salah satu aspek terpenting dalam program ini adalah penanaman nilai-nilai keislaman dalam praktik bisnis. BankZISKA tidak hanya mendorong pelaku usaha untuk sukses secara finansial, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, etika kerja, dan tanggung jawab sosial.

Wawancara dengan Ibu N, salah satu pelaku UMKM penerima manfaat, menegaskan hal ini:

“Kami diajak ngaji dan ikut pelatihan. Saya diajarin cara ngatur keuangan, promosi online, dan juga disemangati terus. Sekarang omzet saya naik, dan saya bisa bantu tetangga kerja...”

Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan semangat berbagi menjadi landasan etis dalam menjalankan usaha. Inilah yang membedakan program ini dari skema pembiayaan mikro biasa, karena pendekatannya membangun karakter sekaligus kinerja usaha.

Penguatan Jaringan Sosial dan Ekonomi : Program BankZISKA juga berdampak pada perluasan jaringan sosial dan ekonomi pelaku UMKM. Dalam implementasinya, LazisMu bekerja sama dengan berbagai elemen Muhammadiyah, seperti Majelis Ekonomi PCM, pengurus cabang Aisyiyah, komunitas pengusaha lokal, hingga tokoh masyarakat setempat.

Dalam wawancara dengan Ketua PCM Magetan, Bapak H, disampaikan: *“BankZISKA ini menjadi alat dakwah ekonomi yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat kecil. Ini bagian dari jihad ekonomi Muhammadiyah, untuk memberdayakan umat secara nyata.”*

Jaringan ini tidak hanya memperluas akses pelaku UMKM pada sumber daya ekonomi, tetapi juga membuka peluang kolaborasi antar-UMKM, memperkuat ekosistem bisnis lokal, serta menumbuhkan solidaritas ekonomi umat. Pendekatan berbasis komunitas yang dilakukan LazisMu mencerminkan model Community-Based Economic Development (CBED) yang menekankan partisipasi, keberdayaan, dan gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa program BankZiska LazisMu telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM di Kabupaten Magetan. Hal ini terlihat dari peningkatan skala usaha, bertambahnya tenaga kerja, peningkatan omzet, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan usaha. Pendekatan yang digunakan bersifat inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan, sehingga sejalan dengan misi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis nilai Islam yang diusung oleh Muhammadiyah.

4. Dampak Keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah Terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial-ekonomi di daerah, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja yang berkelanjutan. Di Kabupaten Magetan, keberadaan AUM di sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran, tetapi juga memperkuat kapasitas masyarakat melalui integrasi program kerja, internalisasi nilai-nilai Islam, dan pemanfaatan jaringan organisasi yang luas.

Program Kerja yang Terstruktur dan Berkelanjutan : Setiap AUM Muhammadiyah menjalankan program kerja yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus memperluas kesempatan kerja. Misalnya, AUM di bidang pendidikan, seperti SMP Muhammadiyah, memiliki struktur kerja yang mencakup perekrutan guru, staf administrasi, petugas kebersihan, dan keamanan. Program ini tidak hanya bersifat pelayanan pendidikan, tetapi juga menciptakan ekosistem kerja profesional yang terbuka untuk masyarakat umum.

Hasil wawancara dengan Bapak A Magetan (25 Juni 2025), Kepala SMP Muhammadiyah:

“Total ada lebih dari 30 orang yang menggantungkan penghasilan dari amal usaha ini... Kami juga sering memberi pelatihan kepada guru-guru muda agar mereka bisa berkembang dan memiliki kompetensi.”

Peningkatan kapasitas ini menunjukkan bahwa AUM tidak hanya menyerap tenaga kerja, tetapi juga menyediakan pengembangan karier jangka panjang melalui pelatihan dan pembinaan.

Di sektor kesehatan, program kerja AUM difokuskan pada penyediaan layanan medis dasar yang terjangkau melalui klinik dan program kesehatan keliling. AUM di bidang ini turut menciptakan ruang kerja bagi tenaga medis baru dan relawan kesehatan yang kesulitan masuk ke institusi besar.

Ibu Y, tenaga kesehatan di Klinik PKU Muhammadiyah, menyatakan: *“Klinik ini mempekerjakan dokter umum, perawat, bidan, hingga petugas laboratorium... Kami juga melibatkan relawan untuk program kesehatan keliling.”*

Hal ini mencerminkan komitmen Muhammadiyah dalam menciptakan kesempatan kerja inklusif dan adaptif terhadap dinamika tenaga kesehatan di daerah.

Nilai-nilai Islam sebagai Fondasi Pemberdayaan : Amal Usaha Muhammadiyah tidak semata-mata menciptakan pekerjaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek operasional. Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab sosial, dan pengabdian menjadi landasan dalam budaya kerja AUM. Setiap karyawan, baik guru, tenaga medis, maupun staf pendukung, tidak hanya dinilai dari keterampilan teknis, tetapi juga dari komitmennya terhadap nilai-nilai Muhammadiyah.

Seperti disampaikan oleh Bapak H, Ketua PCM Magetan (27 Juni 2025): *“Amal usaha itu bukan hanya soal dakwah lewat pendidikan dan kesehatan, tapi*

juga kontribusi nyata dalam ekonomi... Kami rekrut kader muda agar mereka punya pengalaman kerja dan tidak menganggur.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa AUM menggabungkan dakwah dan pemberdayaan ekonomi, menjadikan nilai sebagai penggerak utama dalam mencetak tenaga kerja yang berkarakter.

Jaringan Organisasi sebagai Katalis Penyerapan Tenaga Kerja : Salah satu keunggulan AUM Muhammadiyah adalah pemanfaatan jaringan organisasi yang kuat, dari tingkat pusat hingga cabang. Di Magetan, sinergi antara Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), LazisMu, Majelis Ekonomi, serta unsur Aisyiyah menjadi kekuatan dalam mendukung keberlanjutan AUM dan membuka akses kerja lebih luas bagi masyarakat.

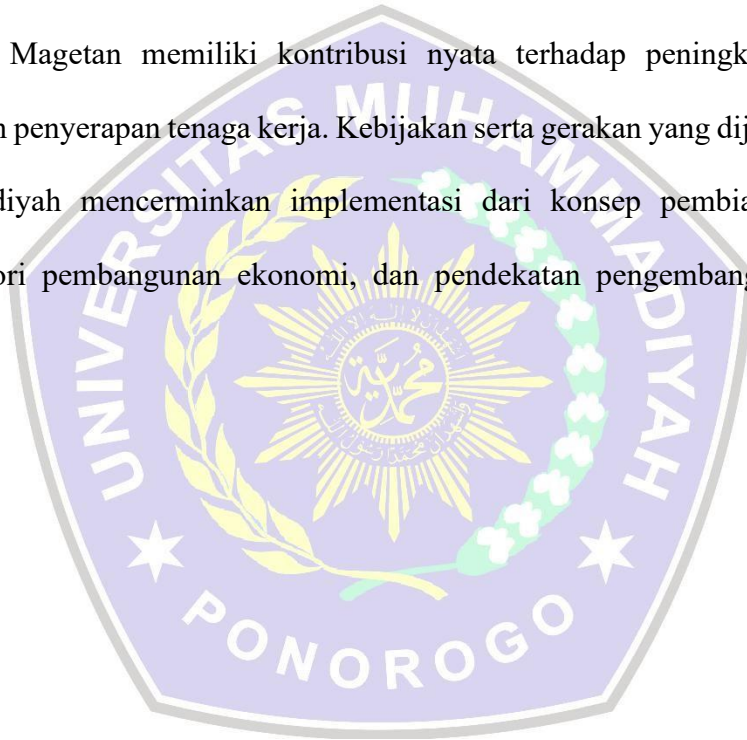
Jaringan ini tidak hanya memperlancar proses rekrutmen dan pelatihan, tetapi juga memperkuat peran AUM sebagai bagian dari ekosistem pembangunan daerah. Misalnya, keterlibatan PCM dalam mendorong pendirian sekolah dan koperasi Muhammadiyah menjadi langkah nyata dalam menyalurkan energi dakwah menjadi lapangan kerja produktif yang terhubung dengan komunitas lokal.

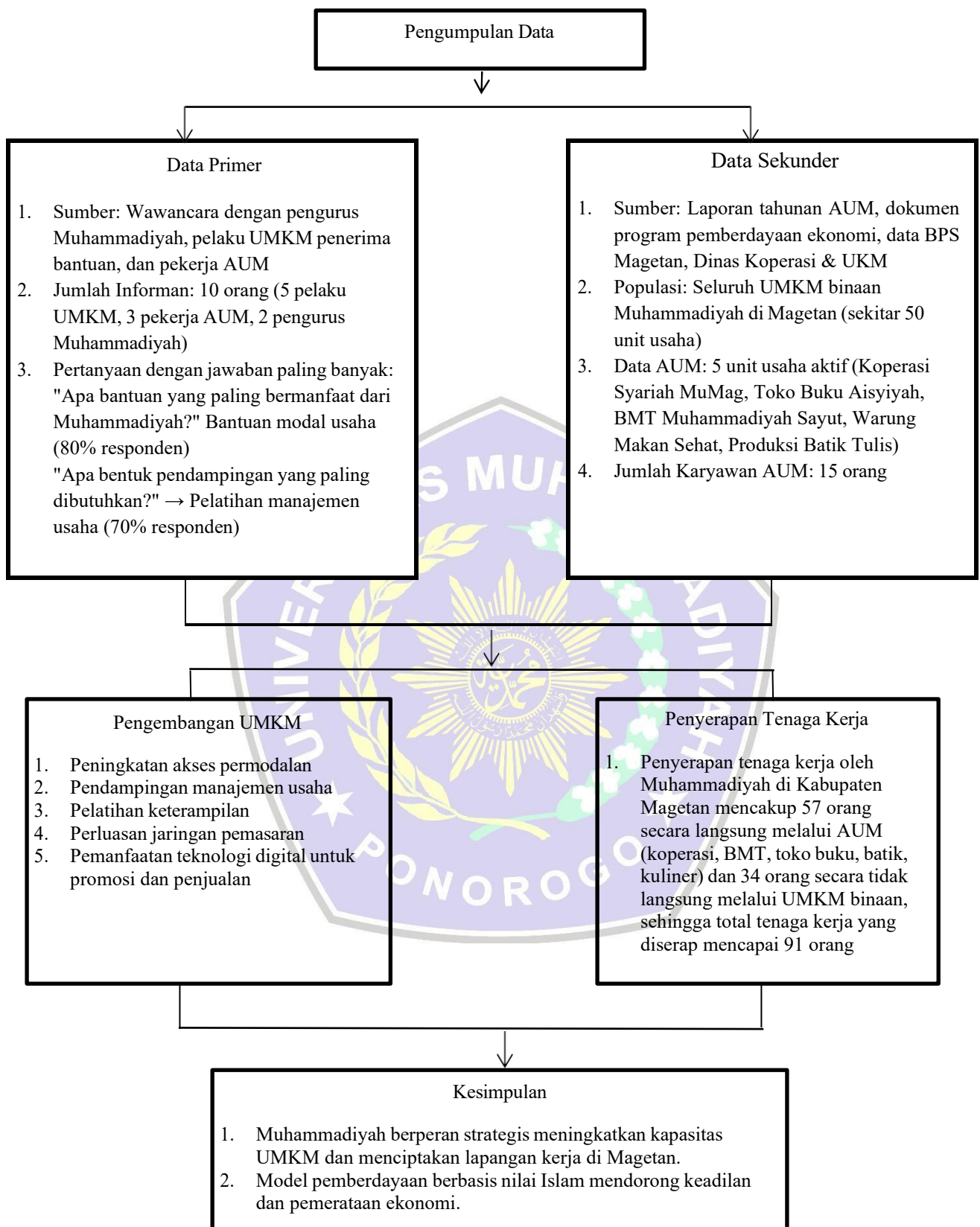
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah di Kabupaten Magetan memiliki dampak yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, baik di sektor pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi. AUM mampu menyerap tenaga kerja lokal, memberikan pelatihan keterampilan, serta menciptakan ruang kerja yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, AUM menjadi kekuatan sosial-ekonomi yang mendukung pengurangan pengangguran dan pembangunan sumber daya manusia

secara berkelanjutan. Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah tidak hanya menjadi tempat kerja, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang mendukung misi sosial dan keagamaan Muhammadiyah secara luas.

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan menunjukkan bahwa keberadaan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kabupaten Magetan memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja UMKM dan penyerapan tenaga kerja. Kebijakan serta gerakan yang dijalankan oleh Muhammadiyah mencerminkan implementasi dari konsep pembiayaan mikro syariah, teori pembangunan ekonomi, dan pendekatan pengembangan berbasis komunitas.





Gambar 4 Hasil Kerangka Konseptual Penelitian

Pada gambar 4 diatas menunjukan Bahwa muhammadiyah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas UMKM dan menciptakan lapangan kerja di Magetan. Model pemberdayaan yang diterapkan berbasis pada nilai-nilai Islam yang mendorong keadilan serta pemerataan ekonomi. Salah satu inovasi strategis yang menonjol adalah pendirian BankZiska (Bank Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf Produktif) oleh LazisMu, yang memberikan akses pembiayaan tanpa riba kepada pelaku UMKM. Skema ini memungkinkan para pelaku usaha kecil untuk mengembangkan kegiatan ekonomi mereka secara produktif dan berkelanjutan tanpa terbebani bunga, yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain menyediakan akses permodalan, BankZiska juga aktif dalam pendampingan usaha dan pembinaan spiritual, yang menjadi ciri khas pendekatan Muhammadiyah dalam membangun ekonomi umat.

Selanjutnya, strategi pengembangan berbasis komunitas juga terlihat dari berbagai kolaborasi yang dilakukan Muhammadiyah. Melalui sinergi dengan lembaga internal seperti Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan serta lembaga eksternal seperti LPPOM MUI dan pemerintah daerah, Muhammadiyah berhasil menjalankan pelatihan kewirausahaan, peningkatan kualitas produk, hingga fasilitasi sertifikasi halal bagi pelaku UMKM. Strategi ini memperkuat daya saing pelaku usaha lokal dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Temuan lapangan juga menunjukkan bahwa AUM berperan aktif dalam menciptakan lapangan kerja baru, khususnya di sektor pendidikan, sosial, dan kesehatan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, panti asuhan, serta klinik kesehatan Muhammadiyah di Kabupaten Magetan menjadi pusat aktivitas ekonomi sosial

yang menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari guru, tenaga administrasi, hingga tenaga teknis lainnya. Selain menyerap tenaga kerja, Muhammadiyah juga melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM, terutama bagi para pendidik, dengan tujuan meningkatkan efektivitas kerja dan kontribusi sosial.

Tabel berikut merangkum hasil wawancara dari berbagai narasumber yang menggambarkan keterkaitan antara peran Muhammadiyah dengan pengembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja :

Tabel 9. Hasil Wawancara Keterlibatan Ormas oleh Narasumber

No	Aspek	Rincian Temuan Lapangan
1	Penyediaan Lapangan Kerja oleh AUM	a. Sekolah Muhammadiyah mempekerjakan guru, staf administrasi, keamanan, dan kebersihan (Wawancara Bapak A). b. Klinik PKU Muhammadiyah menyerap tenaga medis (dokter, perawat, bidan, relawan) (Wawancara Ibu Y). c. Panti asuhan dan koperasi Muhammadiyah juga menyerap tenaga lokal.
2	Pembiayaan Mikro dan inklusif	a. Akses pembiayaan mikro syariah melalui Bank Ziska tanpa bunga (non-riba). b. Skema fleksibel memperkuat solidaritas pelaku usaha kecil.
3	Pengembangan Kapasitas Tenaga Kerja	a. Pelatihan bagi guru-guru muda dalam peningkatan kompetensi pedagogis dan teknologi (Wawancara Bapak A). b. Pemberdayaan kader muda Muhammadiyah melalui pelibatan aktif dalam kegiatan AUM (Wawancara Ketua PCM).
4	Pendekatan Berbasis Nilai dan Dakwah	a. Pekerjaan di AUM dibangun atas dasar nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan kejujuran. b. Etos kerja Islam diterapkan dalam keseharian kerja di AUM.
5	Jaringan dan Kolaborasi	a. Sinergi antar lembaga: PCM, Majelis Ekonomi, Lazismu, Aisyiyah, dan LPPOM MUI. b. Kerja sama dengan pemerintah daerah dalam sertifikasi halal dan pelatihan UMKM.
6	Pendampingan UMKM dan Komunitas	a. Program pelatihan usaha, pendampingan produk, hingga akses pasar.

		b. Akses perizinan dan legalitas UMKM dibantu oleh kader Muhammadiyah.
--	--	--

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa Muhammadiyah berkontribusi signifikan dalam penyerapan tenaga kerja melalui berbagai Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Peran ini tidak hanya memberikan stabilitas ekonomi bagi para pekerja, tetapi juga memperkuat pemberdayaan masyarakat lokal, khususnya di Kabupaten Magetan. Melalui program-program kerja yang terstruktur, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, hingga pembinaan kader muda, Muhammadiyah memastikan bahwa tenaga kerja yang direkrut tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Selain itu, keterlibatan jaringan internal Muhammadiyah—meliputi PCM, Aisyiyah, Lazismu, dan lembaga pendidikan maupun kesehatan—mendorong terciptanya sinergi kelembagaan dalam memperluas dampak sosial dan ekonomi. Dengan demikian, AUM tidak hanya menjadi lembaga yang berorientasi pada kegiatan ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen dakwah sosial yang memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Peran Penting Muhammadiyah dalam Pengembangan UMKM
 - a. Muhammadiyah aktif mendukung pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Magetan.
 - b. Bantuan yang diberikan mencakup modal usaha dan pelatihan, dengan pendekatan berbasis prinsip syariah dan kolaborasi komunitas.
 - c. BankZiska merupakan program pembiayaan tanpa riba yang difokuskan untuk pelaku usaha kecil.
 - d. Program ini juga mencakup pendampingan intensif guna memperkuat ekosistem ekonomi mikro yang inklusif.
 - e. Muhammadiyah mendorong pemberian sertifikasi halal bagi produk UMKM, meningkatkan daya saing di pasar lokal dan global
2. Peran Penting Muhammadiyah dalam Penyediaan Lapangan Kerja
 - a. AUM berperan penting sebagai penyedia pekerjaan di sektor pendidikan dan sosial.
 - b. Di bidang pendidikan, nilai-nilai Islam dijadikan dasar dalam pengajaran, memberi makna dakwah bagi para pendidik.
 - c. Di bidang sosial, seperti panti asuhan, AUM membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

- d. Muhammadiyah secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja.
- e. Pembinaan juga diarahkan pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Muhammadiyah.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian pada kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat digunakan dalam kepenulisan kedepannya antara lain :

1. UMKM merupakan sektor penunjang terbesar dalam kegiatan ekonomi secara nasional. Namun untuk bagian wilayah tertentu pelaku UMKM masih minim. Maka dari itu perlu adanya program pelatihan dan pendampingan agar UMKM terutama di Kabupaten Magetan bisa membuat masyarakat tertarik untuk mengembangkan kegiatan usahanya.
2. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia. Berbagai program telah banyak dilakukan terutama pada program pembiayaan berbasis syariah seperti BankZiska. Perlu adanya perluasan cakupan program tersebut agar lebih luas lagi dengan tidak melihat secara geografis suatu wilayah, tetapi juga dengan memperluas sektor usaha yang menjadi sasaran. Diversifikasi jenis usaha yang didukung akan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan membuka peluang pertumbuhan sektor-sektor produktif baru.
3. Dalam segi penyerapan tenaga kerja, masyarakat terutama kalangan muda diharapkan memiliki dorongan untuk memulai melakukan kegiatan yang tanpa melihat jenis pekerjaannya. Perlunya pelatihan kerja merupakan salah

satu cara alternative untuk memberikan pengetahuan skill kepada para pencari kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'in, J. (2017). Metode Islam Berkemajuan dalam Meningkatkan Produktivitas Amal Usaha Muhammadiyah. *Sinar Sang Surya*, 11(1), 49–60.
- Abizar, A., Sholihin, M., & Wulandari, N. R. (2022). Analysis of the Role of Muhammadiyah in Solidarity Buying and Empowering UMKM in the Covid 19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 213. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4580>
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., Alimah, M., & Malang, U. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47–65.
- Arum, L. P. (2023). *Perekonomian di Kabupaten Magetan*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/leilypuspaarumwidyaputri2125/64f5e03f4adde552555e772/perekonomian-di-kabupaten-magetan>
- BPS. (2025). *Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1MyMy/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>
- Haerisma, A. S. (2015). Pola Pemberdayaan Ekonomi Umatdi Organisasi Masyarakat Muhammadiyah Kota Cirebon. *Jurnal Kajian EKonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 120–131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v7i2.201>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (umkm) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, 15(2), 77–96.
- Handayani, T., Kholifaturrossidin, Herditya, F. I., & Fadgham, M. A. (2024). Pendampingan Usaha Mikro dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Melalui Digitalisasi. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(4), 111–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/mengabdi.v2i4.799>
- Hilal, N., Zaid Ramadhan, M., Dedy, A., Mardiana, N., & Abdillah Subarkah, M. A. S. (2024). Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan Islami, Sosial dan Ekonomi (Studi Muhammadiyah Daerah Ciledug). *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2(2), 53–66. <https://doi.org/10.62083/h9zgqw29>
- Izdihar, R. A., & Widiastuti, T. (2019). Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Surabaya dalam Pemberdayaan Usaha Mikro (UMI) Perempuan di Surabaya Melalui Pemanfaatan Dana Infaq dan Shadaqah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(3), 525–540.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20473/vol6iss20193pp525-540>

- Jariah, A., & Laksminarti, L. (2023). Empowering Leadership Women dalam Meningkatkan Ekonomi Menurut Perspektif Muhammadiyah pada Era New Normal di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 22(Special-1), 1–4. <https://doi.org/10.33084/anterior.v22ispecial-1.5336>
- Maharani, A., Rafli, A., Naufal Y.L, A., Masturi, Rudiansyah, & Ulum, B. (2024). Ketenagakerjaan di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(2), 288–296. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.65>
- Miharja, M. (2020). Ketenagakerjaan Dalam Institusi Organisasi Masyarakat (Ormas) Muhammadiyah Kramatjati. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 2657–0351.
- Namora Suhombing, N. L., & Hasan, R. (2019). Analisa Kinerja Pendamping Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan terhadap Kemajuan UMKM. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 149–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i2.1221>
- Ningtyas, A. K., & Kusuma, Y. B. (2024). Peranan Pendampingan UMKM Untuk Meningkatkan Usaha Dan Akses Pasar Pedagang SWK Urip Sumoharjo. *Journal of Creative Student Research*, 2(4), 103–116. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i4.4006>
- No, V., Maret, J., Amin, M., & Malik, A. (2025). Peran Kebangsaan Muhammadiyah Dalam Pembangunan Identitas Nasional Di Indonesia *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. 2(3), 630–636.
- Patmawati, A. K. (2019). Peran LAZISMU Dalam Pemberdayaan Zakat Untuk Usaha, Kecil, Mikro Dan Menengah (UMKM) Di Pasar Lakessi Kota Parepare. 2, 2–6.
- Powatu, V. R. A. (2024). Peran Sektor Informal dalam Ekonomi Nasional. *Ekonomi*, 1(5), 1–13. <http://circle-archive.com/index.php/carc/article/view/224>
- Rahman, H., & Bahri, S. (2017). Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah Dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam Di Kota Pekanbaru (Tahun 2017). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2), 1–15.
- Revo. (n.d.). *UMKM Indonesia jadi Raja di Dunia, 97% Serap Tenaga Kerja*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240307154500-128-520473/umkm-indonesia-jadi-raja-di-dunia-97-serap-tenaga-kerja>
- Sudati Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, D. M. V. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*,

4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>

Widiawati, C., Kusumaningtyas, D., & Suliswaningsih. (2021). Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Society : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.149>



LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi 1 Pemilik UMKM (Bu Marti)



Sumber Alamat: Candirejo, Magetan, Magetan

Lampiran Dokumentasi 2 Pemilik UMKM (Pak Abdul)



Sumber Alamat: Jl. Melati, Manjung

Lampiran Dokumentasi 3 Pelaku UMKM (Es Teh Solo)



Sumber Alamat: Jalan Sumbawa, 015/002 Purwodadi

Lampiran Dokumentasi 4 Pelaku UMKM (Berkah Laundry)



Sumber Alamat: Lingkungan Candi, Mangge

Lampiran Dokumentasi 5 Pelaku UMKM (Fotocopy Mitra.com)



Sumber Alamat: Desa Bangunasri, Barat, Magetan(Andi)

Lampiran Dokumentasi 6 Tenaga Pendidik (SD Muhammadiyah 1 Magetan)



Sumber Alamat: Ds. Nitikan, Kecamatan Plaosan (Muha Syaida)

Lampiran Dokumentasi 7 Tenaga Pendidik (SD Muhammadiyah 1 Magetan)



Sumber Alamat : Dukuh Pangkok, Desa Bungkok, Kecamatan Parang (Abdullah Amin)

Lampiran Dokumentasi 8 Pekerja Sosial (Panti Asuhan Muhammadiyah Magetan)



Sumber Alamat : Desa Botok, Kecamatan Karas (Hana Ayu P.)

Lampiran Dokumentasi 9 Pekerja Sosial (Panti Asuhan Muhammadiyah Magetan)



Sumber Alamat : Dukuh Poh Telu, Desa Temboro, Kecamatan Karas (Agung Prayogo)



Lampiran 10 Hasil Cek Plagiarisme



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN
Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp. (0352) 481124, Fax (0352) 461796, e-mail : lib@umpo.ac.id
website : www.library.umpo.ac.id
TERAKREDITASI A
(SK Nomor 000137/ LAP.PT/ III.2020)
NPP. 3502102D2014337

SURAT KETERANGAN HASIL *SIMILARITY CHECK* KARYA ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

Nama : Falah Novianti
NIM : 21420732
Judul : ANALISIS KETERLIBATAN ORMAS MUHAMMADIYAH DALAM
PENGEMBANGAN UMKM DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA (Studi Kasus di Pimpinan Daerah
Muhammadiyah Magetan)
Fakultas / Prodi : Ekonomi Pembangunan

Dosen pembimbing :

1. Choirul Hamidah, S.E., M.M
2. Yeni Cahyono, S.E., M.E. Sy

Telah dilakukan check plagiasi berupa **Skripsi** di Lembaga Layanan Perpustakaan Universitas
Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar **15 %**

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 4 Juli 2025
Kepala Lembaga Layanan Perpustakaan



Yolan Priatna, S.IIP., M.A
NIK. 1992052820220921

NB: Dosen pembimbing dimohon untuk melakukan verifikasi ulang terhadap kelengkapan dan
keaslian karya beserta hasil cek Turnitin yang telah dilakukan